

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN
SISWA KELAS VIII SMP KEMASYARAKATAN KALIBAWANG
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DAN MEDIA GAMBAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

Maria Adik Purwita Budi Utami

051224064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN
SISWA KELAS VIII SMP KEMASYARAKATAN KALIBAWANG
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DAN MEDIA GAMBAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh:

Maria Adik Purwita Budi Utami

051224064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN
SISWA KELAS VIII SMP KEMASYARAKATAN KALIBAWANG
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DAN MEDIA GAMBAR**

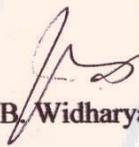
Oleh:

Maria Adik Purwita Budi Utami

NIM: 051224064

Telah disetujui oleh:

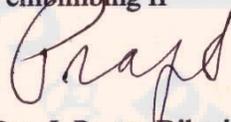
Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Tanggal 21 September 2009

Pembimbing II



Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum.

Tanggal 21 September 2009

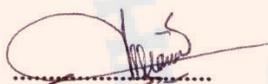
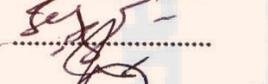
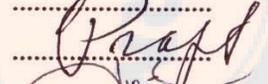
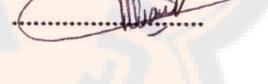
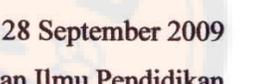
SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN
SISWA KELAS VIII SMP KEMASYARAKATAN KALIBAWANG
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DAN MEDIA GAMBAR**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Maria Adik Purwita Budi Utami
NIM: 051224064

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 28 September 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	
Sekretaris	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S. Pd., M. Pd.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M. Pd.	
Anggota	: Drs. Prapta Diharja S. J., M. Hum.	
Anggota	: Dr. Yuliana Setiyaningsih	

Yogyakarta, 28 September 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,

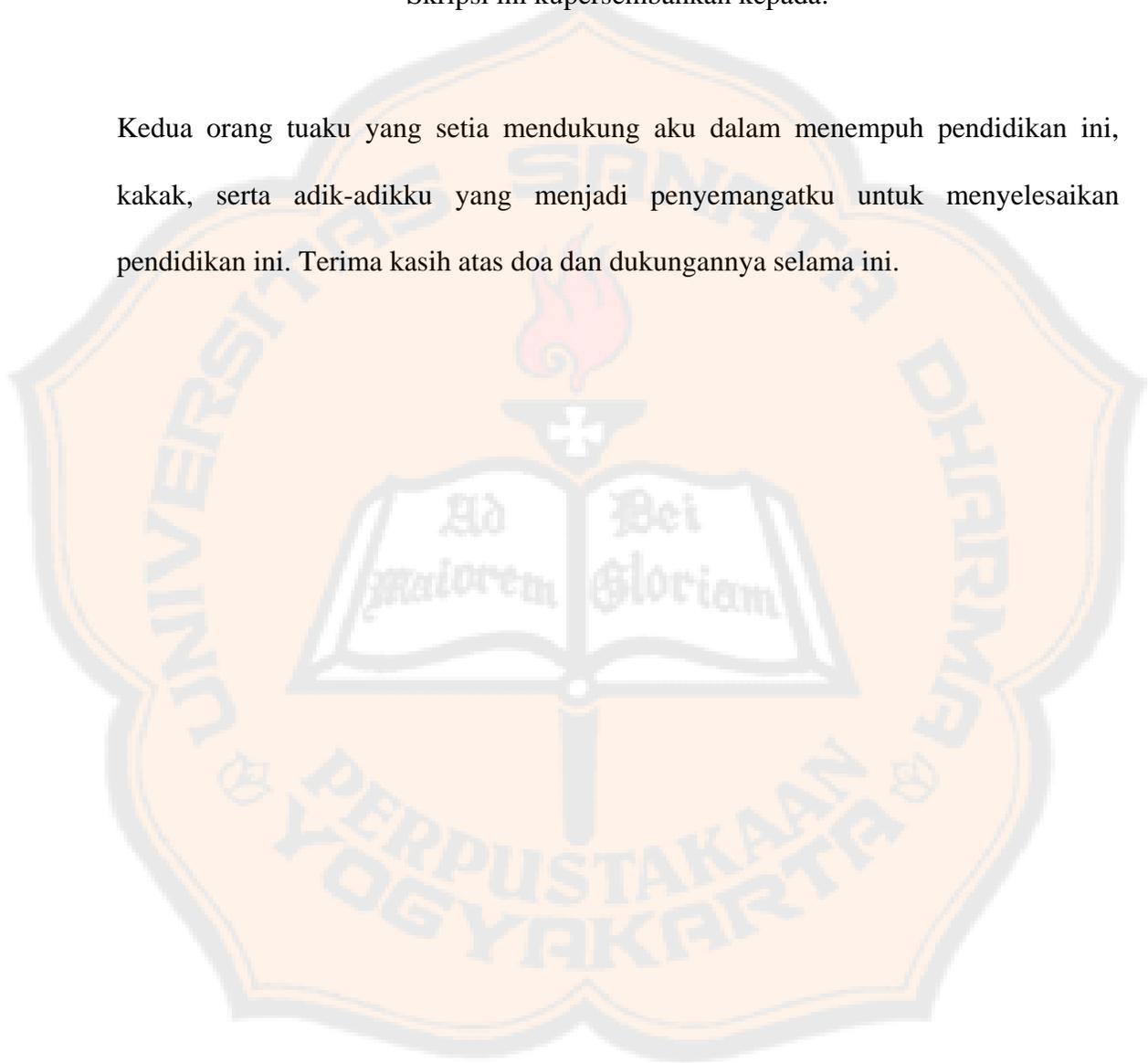



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

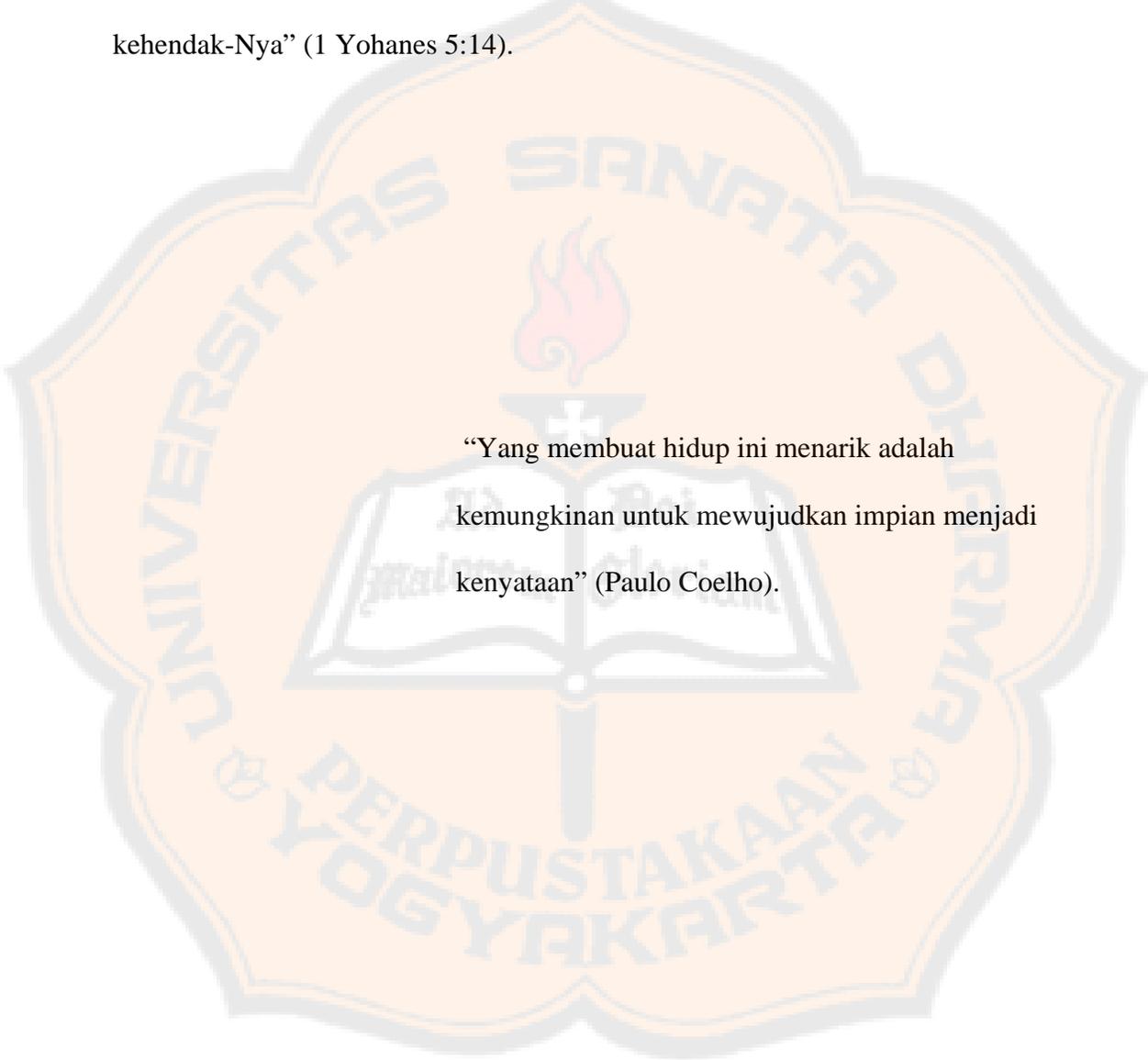
Kedua orang tuaku yang setia mendukung aku dalam menempuh pendidikan ini, kakak, serta adik-adikku yang menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

“Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya” (1 Yohanes 5:14).



“Yang membuat hidup ini menarik adalah kemungkinan untuk mewujudkan impian menjadi kenyataan” (Paulo Coelho).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 28 September 2009

Penulis



Maria Adik Purwita Budi Utami



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBER PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswi Universitas Sanata Dharma:

Nama : Maria Adik Purwita Budi Utami

Nomor Induk Mahasiswa : 051224064

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul

**PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN KEMAMPUAN
SISWA KELAS VIII SMP KEMASYARAKATAN KALIBAWANG
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DAN MEDIA GAMBAR**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengizinkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya diinternet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 28 September 2009

Yang menyatakan,



Maria Adik Purwita Budi Utami

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas rahmat perlindungan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Berangkat dari hal itu dan berdasar masalah yang ditemui di SMPK Kalibawang khususnya siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi, maka penulis berusaha memecahkan masalah tersebut. Pada akhirnya masalah itu dapat diatasi sehingga dapat dituliskan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuliana Setyaningsih, selaku Kaprodi PBSID yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di PBSID USD ini.
2. Dr. B. Widharyanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing, memberi motivasi dan memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Drs. J. Prapta Diharja S. J., M. Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi motivasi, kritik dan saran selama ini.
4. Para dosen PBSID yang telah membagikan ilmunya.
5. Fx. Sudadi selaku karyawan sekretariat PBSID atas pelayanannya selama ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Kedua orang tua Maurinus Sugiyanto dan Firde Fidelis Astanti yang telah berjuang sangat keras agar penulis dapat menempuh pendidikan ini.
7. Br. Paulus Kirjo Utomo, S.J yang telah memberi dukungan, petunjuk, dan pembiayaan selama ini.
8. Kakakku Maria Esti Purwitaningsih, Agustinus Setiawan, serta adik-adikku Yoseph Kristian Ardi Purwita, Ana Karisma Adi Purwita, Fransiska Tutur Krisnawati, Albertus Prasojo Agung Jiwanto, Dominikus Sapto Hardi Purwita yang selalu menjadi penyemangat agar penulis tidak menyia-nyiakan kesempatan baik ini.
9. Sr. M. Rosa. R. S. Pd. SPM., selaku Kepala Sekolah SMP Kemasyarakatan Kalibawang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Kemasyarakatan Kalibawang.
10. Drs.Y. Mardiyanto, selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia terima kasih atas kerjasamanya sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.
11. Para guru di SMP Kemasyarakatan Kalibawang yang telah memberikan kehangatan sehingga penulis merasa aman ketika melaksanakan penelitian.
12. Siswa dan siswi kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
13. Yustinus Tri Ateng yang selalu memberi semangat dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman di kost Kolobendono 14 A, Elisabet Yulianti, Kristina Dewi, Agustina Johan Irsanti, Maria Menuk Andarwati, Desi Purwaningrum, Lia Nur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hidayah, Veronika Kristin, dan Listiana Kusuma Handaru. Terima kasih atas kebersamaan selama ini sehingga kita dapat menjadi satu keluarga baru dan terima kasih atas pinjaman komputernya.

15. Sahabat-sahabatku Agnes Amaliriana, Angga Prameswati, Melania Chrisma S.Pd., Rosiana Priharsanti, Erni Yuli Aryanti, Bekti Yustiarti. Melalui teman-teman penulis telah belajar banyak hal dan terima kasih juga karena teman-teman bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
16. Teman-teman UKMK yang telah membuat penulis menjadi pribadi yang ceria.
17. Maria Amelia Satya Dharma, S. Pd. yang telah banyak memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
18. Ana Maria Wahyuni, S.Pd., yang selalu mengingatkan penulis supaya tidak menjadi orang yang mudah putus asa.
19. Fidelis Windiawan Adhi Purnomo, S.Pd., yang telah membantu menyelesaikan abstrak.
20. Teman-teman PBSID angkatan 2005, terima kasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 28 September 2009

Penulis

Maria Adik Purwita Budi Utami

NIM 051224064

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Utami, Maria Adik Purwita Budi. 2009. *Peningkatan Keterlibatan dan Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Diskusi dan Media Gambar*. Skripsi S1. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dilatarbelakangi karena adanya permasalahan bahwa para siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran menulis puisi dan merasa kesulitan jika diminta untuk menulis puisi. Data awal menunjukkan hanya 10 siswa dari 37 siswa dinyatakan terlibat aktif atau hanya 27 % siswa terlibat dalam pembelajaran dan 16 siswa atau 43% siswa saja yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk memecahkan masalah itu, maka diadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar

Prosedur penelitian menggunakan model penelitian tindakan kelas dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan data yang dianalisis berupa data keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Data keterlibatan diperoleh dari observasi langsung dengan bantuan beberapa indikator yaitu: (a) siswa memperhatikan guru, (b) siswa menjawab pertanyaan, (c) siswa mengajukan pertanyaan, (d) siswa mengajukan pendapat, (e) siswa mengerjakan tugas kelompok, (5) siswa mengerjakan tugas individu. Adapun hal-hal yang dianalisis mengenai aspek kemampuan siswa dalam menulis puisi berpedoman pada indikator berikut: (a) diksi, (b) citraan, (c) kata-kata konkret, (d) bahasa kias, (e) rima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dan media gambar dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Kondisi awal hanya 10 atau 27% siswa yang terlibat dan 16 atau 43% siswa tuntas. Peningkatan terjadi pada siklus I, sebanyak 27 atau 73% siswa terlibat dalam pembelajaran dan 28 atau 76% siswa mencapai ketuntasan. Pada siklus II siswa yang terlibat sebanyak 32 atau 84% siswa terlibat dalam pembelajaran dan 37 atau 100% siswa tuntas atau dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi efektif dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa.

Penelitian ini, memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah masukan bahwa dalam mengadakan pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan penggunaan media

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gambar yang dikombinasikan dengan penggunaan metode diskusi. Selain itu, dapat mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manfaat lain juga akan dirasakan oleh siswa. Penggunaan metode diskusi dan media gambar menjadikan pembelajaran semakin menarik sehingga hal ini dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Peningkatan minat siswa ini akan memberi dampak positif bagi peningkatan aspek keterlibatan dan kemampuan. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lain misalnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, meningkatkan keterlibatan siswa pada saat pembelajaran membaca puisi dan sebagainya.



ABSTRACT

Utami, Maria Adik Purwita Budi. 2009. *The Enhancement of Eighth Grade Students' Involvement and Ability of SMP Kemasyarakatan Kalibawang In Learning How to Write a Poem By Using Discussion Method and Picture Media*. Thesis S1. Department of Language, Indonesian Letters, and Faculty of Teacher ship Education, Sanata Dharma University.

This classroom action Research was aimed to enhance the eighth grade students' involvement and ability of SMP Kemasyarakatan Kalibawang in learning how to write a poem. It happened due to the existing problem in which the students were not actively involved in learning how to write a poem and they felt difficult when they were asked for. The first data showed that there were only 10 of 37 students (23%) who got actively involved and 16 students (43%) finished the learning completely. As a result, to overcome those problems, there was a research to enhance the students' involvement and ability in learning how to write a poem by using discussion method and pictures as the learning media.

The research procedure that was employed was by using a classroom action research model through some steps. They were plan, action, observation, and reflection. Meanwhile, the analyzed data was such a data of students' involvement and ability in learning how to write a poem. The involvement data was obtained by direct observation dealing with some indicators. They were (a) the students paid attention to the teacher, (b) the students answered the questions, (c) the students asked for some questions, (d) the students provided opinions, (e) the students did group assignments, (f) the students did individual assignments. There were some analysed points dealing with the students' ability in writing a poem based on the indicators, which were (a) diction, (b) portrayal, (c) concrete words, (d) connotative words, and (e) rhyme.

The research result showed that the use of discussion method and picture media was able to enhance the students' involvement and ability in learning how to write a poem. The first case was only 10 students got involved and 16 finished completely. The enhancement happened on the first cycle as many as 27 students got involved in learning and 28 students finished completely. On the second cycle, there were 32 students got involved and 37 students completely finished in learning how to write a poem. Based on the data, it could be concluded that the use of picture media in learning how to write a poem was quite effective due to it was able to enhance the students' involvement and ability.

This study provided a lot of benefits for any individual. First, for the teachers, the result of this study could be an idea that a learning how to write a poem could be don by using a picture media as well as a discussion method. Besides, it also could encourage teachers to carry out a classroom action research that was able to improve

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

the education quality. Another benefit was also for the students. The use of discussion method and picture media made the study more attractive, so it could motivate the students to follow the study of how to write a poem. As a result, it would bring about a positive effect for enhancing the involvement and ability aspects. The result of this study also provided a benefit for other researchers to conduct the same research. Besides, it could be a base in executing another research, for example, enhancing the students' ability in writing descriptive text, enhancing the students' involvement in learning how to write a poem, etc.



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1. Penelitian yang Relevan.....	6
2.2. Kajian Teori	6
2.2.1. Keterlibatan Siswa	7
2.2.2. Kemampuan Menulis Puisi	9
2.2.3. Metode Diskusi	17
2.2.4. Media Gambar.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis Penelitian.....	22
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	23
3.4. Prosedur Penelitian	23
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6. Teknik Analisis Data.....	29
3.7. Indikator Keberhasilan	32
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN	33
4.1. Siklus I	33
4.1.1. Rencana Tindakan.....	33
4.1.2. Tindakan	34
4.1.3. Observasi.....	36
4.1.4. Refleksi	38

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2. Siklus II.....	39
4.2.1. Rencana Tindakan.....	39
4.2.2. Tindakan.....	40
4.2.3. Observasi.....	41
4.2.4. Refleksi	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1. Hasil Penelitian	45
5.1.1. Siklus I	45
5.2.2. Siklus II.....	49
5.2. Pembahasan.....	51
5.2.1. Analisis Data keterlibatan Siswa.....	51
5.2.2. Analisis Hasil Karya Siswa.....	56
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	69
6.1. Simpulan	69
6.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Hasil Karya Siswa	30
Table 3.2 Target Kriteria Keberhasilan.....	32
Tabel 4.1 Rata-rata Aspek Puisi di Siklus I	37
Tabel 4.2 Rata-rata Aspek Puisi di Kondisi Awal	38
Table 4.3 Rata-rata Siklus II	42
Table 4.4 Ketentuan Target dan Hasil	44
Table 5.1 Data Keterlibatan Siswa	52
Tabel 5.2 Data Peningkatan Rata-Rata Nilai Tiap Aspek Kondisi Awal ke Siklus I	57
Table 5.3 Data Peningkatan Rata-Rata Nilai Tiap Aspek Siklus I ke Siklus II.....	57
Table 5.4 Data Jumlah Siswa yang Tuntas	65
Tabel 5.5 Hasil Respon Siswa	68

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Jumlah Siswa Terlibat.....	52
Diagram 5.2 Data Keterlibatan Siswa.....	53
Diagram 5.3 Data Tingkat Keterlibatan.....	54
Diagram 5.4 Data Peningkatan Keseluruhan Indikator.....	58
Diagram 5.5 Data Nilai Rata-rata Diksi.....	59
Diagram 5.6 Data Nilai Rata-rata Citraan.....	60
Diagram 5.7 Data Nilai Rata-rata Kata-kata Konkret.....	61
Diagram 5.8 Data Nilai Rata-rata Bahasa Kias.....	63
Diagram 5.9 Data Nilai Rata-rata Rima.....	64
Diagram 5.10 Data Jumlah Siswa yang Tuntas	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Spiral Kemmis dan Taggart.....23



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran.....	76
Lampiran 2. RPP Siklus I.....	78
Lampiran 3. RPP Siklus II	86
Lampiran 4. Gambar untuk Pembelajaran di Siklus I.....	94
Lampiran 5. Gambar untuk Pembelajaran di Siklus II.....	95
Lampiran 6. Angket Respon Siswa terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi.....	96
Lampiran 7. Daftar Nama Siswa Kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang.....	97
Lampiran 8. Data Keterlibatan Kondisi Awal.....	98
Lampiran 9. Nilai Kondisi Awal.....	99
Lampiran 10. Data Keterlibatan Siklus I.....	100
Lampiran 11. Nilai Siklus I.....	101
Lampiran 12. Data Keterlibatan Siklus II.....	102
Lampiran 13. Nilai Siklus II.....	103
Lampiran 14. Puisi Karya Siswa Kondisi Awal.....	104
Lampiran 15. Puisi Karya Siswa Siklus I.....	105
Lampiran 16. Puisi Karya Siswa Siklus II.....	106
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitan	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia kesastran mengenal puisi sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre sastra yang lain. Puisi adalah sebuah karya yang fungsi estetikanya atau fungsi keseniannya dominan. Yang dimaksud fungsi estetik diantaranya gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, dan tipografi.

Puisi berfungsi untuk mempengaruhi kehidupan spiritual manusia (Pradopo, 1997: 1.31). Dengan kata lain, fungsi puisi adalah *dulce* dan *utile*. *Dulce* berhubungan dengan pengungkapan ekspresi atau keindahan yang terkandung di dalamnya, sedangkan *utile* berhubungan dengan muatan yang terkandung dalam puisi misalnya ajarannya, gagasan, atau pesan yang hendak disampaikan.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), saat ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (BNSP, 2006:5). Tujuan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia yaitu, (1) membimbing siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif efisien, dan mampu menggunakan bahasa yang tepat, (2) siswa diharapkan memiliki kematangan emosional dan sosial. Kematangan emosional dan sosial dapat diwujudkan dengan cara menikmati karya sastra, misalnya dengan menulis puisi, menulis cerita pendek, atau bermain peran.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang. Pada waktu itu, sebelum pembelajaran berlangsung, guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Salah satu pertanyaan yang ditanyakan yaitu siapa yang sering menulis puisi?. Ternyata hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema petani tanpa ada media dan contoh yang mendukung.

Melalui observasi awal itu, diperoleh fakta bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari 37 siswa hanya 10 siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran atau hanya 27% siswa yang berminat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Selain itu ditemukan fakta lain, masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60,00. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil menulis puisi yang menunjukkan bahwa dari 37 siswa hanya 16 siswa tuntas dalam menulis puisi dengan mencapai nilai minimal 60,00. Dengan kata lain, hanya 43% siswa saja yang tuntas dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan di atas timbul karena beberapa hal diantaranya: (1) guru dominan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah ini sangat merugikan siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi terbatas. Selain itu, pembelajaran akan terasa membosankan. Hal itulah yang menurunkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. (2) Siswa belum

memiliki gambaran puisi yang baik karena tidak ada contoh yang dapat dijadikan referensi . (3) Siswa merasa jenuh dan kesulitan dalam memunculkan ide karena tidak adanya penggunaan media yang mendukung pembelajaran. Sikap jenuh seperti ini mendorong siswa untuk mengabaikan pelajaran menulis puisi. Siswa merasa pelajaran menulis puisi merupakan pelajaran yang sulit dan tidak memberikan manfaat sehingga mereka cenderung menghindarinya.

Kondisi demikian memberi dampak pada kualitas belajar yang meliputi kualitas proses atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kualitas hasil atau kemampuan siswa dalam menulis puisi. Kualitas proses menunjukkan hanya sedikit siswa yang berminat atau terlibat dalam proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah (di bawah 60,00) dalam menulis puisi. Untuk mengatasi hal itu, perlu diadakan suatu tindakan sebagai bentuk perbaikan mutu. Guru perlu mengubah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka, dalam pembelajaran selanjutnya guru mengkombinasikan metode ceramah dengan metode diskusi. Penggunaan metode diskusi dapat memberi peluang kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, guru menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar dalam menulis puisi dapat merangsang siswa dalam memunculkan ide atau gagasan sehingga siswa akan terbantu dalam menulis puisi. Selain itu, proses pembelajaran

juga akan lebih menarik sehingga siswa mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam pembelajaran menulis puisi?
2. Apakah penggunaan metode diskusi dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam menulis puisi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar .

D. Hipotesis Penelitian

Penerapan metode diskusi dan media gambar dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam pembelajaran menulis puisi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran menulis puisi. Meningkatnya minat siswa dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu siswa semakin terlibat dalam pembelajaran serta siswa juga semakin terampil dalam menulis puisi.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Bahasa Indonesia di SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam melakukan pemilihan media yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran khususnya dalam menulis puisi. Media gambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi karena gambar dapat menghadirkan sesuatu yang konkret sehingga dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas yaitu menulis puisi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai sarana untuk memperbaiki mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai dasar untuk melakukan temuan-temuan lain misalnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca puisi dan sebagainya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan terdapat dua penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian itu dilakukan oleh Riana (2008) dan Prasetyo (2008). Riana melakukan penelitian berkaitan dengan kemampuan menulis puisi dengan rumusan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Melalui Kartu Kata sebagai Media Pembelajaran Kelas V SD Negeri Kademangan 1 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2008/2009”. Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Untuk mengatasi hal tersebut, Riana (2008) menggunakan kartu kata sebagai media pembelajaran. Melalui kartu kata yang telah disediakan, siswa diminta untuk membuat puisi. Berdasarkan hasil pengamatannya pada siklus I, 35 siswa dari 46 siswa mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yang artinya 76 % siswa dinyatakan tuntas dan 23 % siswa belum tuntas dalam menulis puisi. Siklus II menunjukkan bahwa 46 siswa mencapai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, 100 % siswa dinyatakan tuntas dalam menulis puisi. Selain berdasarkan hasil belajar, data juga diperoleh dari hasil wawancara. Melalui hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu kata sangat membantu siswa dalam menulis puisi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Prasetyo dengan judul "Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Pertanian Melalui Teknik Pancingan-Kata Kunci di SMP Negeri 2 Selo" (<http://media.diknas.go.id/media/document/4779.pdf> diakses tanggal 21 November 2008). Hal ini dilakukan atas dasar pembelajaran menulis puisi sering dihindari oleh guru dan siswa kesulitan dalam menulis puisi. Hasil penelitian menunjukkan dari 53 siswa, 8 siswa memperoleh nilai maksimal 100, 22 siswa memperoleh nilai 85-95, dan 23 siswa memperoleh nilai 70-80. Berdasarkan data-data itu disimpulkan bahwa penggunaan media pancingan kata kunci meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Kedua penelitian itu sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penulis akan melakukan penelitian untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi, namun media yang dipilih yaitu media gambar yang akan dikombinasikan dengan penggunaan metode diskusi. Untuk itu, kedua hasil penelitian digunakan sebagai salah satu acuan oleh penulis agar penulis mempunyai gambaran sebelum penelitian dilaksanakan.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Keterlibatan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:668) keterlibatan mempunyai arti keikutsertaan individu atau berperannya sikap atau emosi individu dalam situasi tertentu. Jadi, dari uraian di atas seseorang dapat dianggap terlibat apabila ia memiliki keikutsertaan dalam situasi yang sedang ia alami saat itu. Dari uraian tersebut, dapat

disimpulkan bahwa siswa dapat dikatakan terlibat dalam pembelajaran ketika ia ikut serta dalam pembelajaran itu.

Siswa akan terlibat dalam pembelajaran apabila siswa memiliki sikap perhatian serta motivasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan perhatian dan minat siswa yaitu (1) Gaya mengajar guru perlu diperbaiki. Guru perlu bersemangat dalam menyampaikan materi karena hal ini dapat membangkitkan semangat siswa. (2) penggunaan alat bantu mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan fungsional karena dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. (3) Variasi dalam pola interaksi. Interaksi yang monoton, misalnya guru hanya berceramah dan siswa mendengarkan akan menjadikan pembelajaran itu membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya variasi dalam pola interaksi misalnya saja siswa diminta untuk melakukan diskusi, atau guru menunjukkan sebuah gambar dan siswa mengomentarnya. (4) Menimbulkan rasa ingin tahu. Hal ini dapat dilakukan oleh guru misalnya dengan menanyakan sesuatu hal atau menunjukkan gambar yang dapat merangsang siswa untuk berpikir. Hal-hal tersebut jauh lebih efektif dalam membangkitkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dibandingkan guru memberi ancaman hukuman. (Purnomo, dkk; 2008: 15-16).

Dalam hal ini, siswa dinilai terlibat dalam pembelajaran apabila melakukan hal-hal seperti (Purnomo, dkk; 2007: 36): (a) siswa siap mengikuti proses pembelajaran, (b) siswa memperhatikan penjelasan guru, (c) siswa menanggapi

pembahasan pembelajaran, (d) siswa mencatat hal-hal penting, dan (e) siswa mengerjakan tugas dengan baik. Indikator siswa menanggapi pembahasan pembelajaran dapat dijabarkan lagi dalam indikator : (a) siswa menjawab pertanyaan, (b) siswa mengajukan pertanyaan, (c) siswa mengajukan pendapat. Selain itu, indikator siswa mengerjakan tugas dengan baik dapat dijabarkan lagi ke dalam indikator siswa mengerjakan tugas individu dan siswa mengerjakan tugas secara kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan kebutuhan dalam menilai aspek keterlibatan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi, maka indikator yang digunakan dalam menilai aspek keterlibatan sebagai berikut.

- a. Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan.
- b. Siswa menjawab pertanyaan.
- c. Siswa mengajukan pertanyaan.
- d. Siswa mengajukan pendapat.
- e. Siswa mengerjakan tugas kelompok.
- f. Siswa mengerjakan tugas individu.

2.2.2. Kemampuan Menulis Puisi

2.2.2.1. Kemampuan Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan

sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan melakukan sesuatu.. Jadi, menurut KBBI kemampuan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Muhibbin dalam Riana (2008:5) mengatakan bahwa kemampuan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang tampak dalam kegiatan jasmani seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya.

Berdasarkan KBBI (2005) menulis mempunyai arti membuat huruf dengan pena melahirkan pikiran atau perasaan. Untuk itu, apabila pengertian kata kemampuan dan kata menulis digabung akan diperoleh sebuah pengertian yang berbunyi kecakapan menyelesaikan tugas dalam melahirkan pikiran atau perasaan.

2.2.2.2. Definisi Puisi

Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *poietes* yang artinya pembangun, pembentuk, pembuat. Untuk mendukung hal itu, maka ada beberapa pendapat dari para ahli mengenai definisi puisi.

- 1) Wiryosoedarmo (Pradopo; 1987: 5) mengatakan puisi merupakan karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam bait, suku kata, irama, dan rima.
- 2) Altenberd (Pradopo; 1987: 5), puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran melalui bahasa yang berirama.
- 3) Word Swort (Pradopo; 1987: 6) menyatakan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif.
- 4) Watts-Dunton (Situmorang; 1983: 9) mengartikan puisi sebagai bentuk ekspresi yang konkret dan bersifat artistik dari pikiran manusia

Jadi, dari beberapa definisi itu tampak adanya perbedaan. Namun, seperti yang dikemukakan Ahmad dalam Pradopo (2005: 7) bila unsur-unsur dari pendapat itu dipadukan, maka akan didapat garis-garis besar tentang pengertian puisi. Unsur-unsur tersebut berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan. Dari semua unsur itu terdapat tiga unsur pokok yang terkandung dalam puisi. Unsur pertama meliputi pemikiran, ide, atau emosi. Unsur kedua mencakup bentuk, dan unsur ketiga adalah kesan dan ketiga unsur itu terungkap melalui bahasa.

2.2.2.3. Unsur-Unsur Puisi

Sebagai karya seni, puisi dibangun oleh unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik merupakan unsur yang tampak (kasat mata), sedangkan unsur batin adalah unsur yang tidak tampak. Unsur fisik meliputi diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kias, dan rima. Unsur batin terdiri dari rasa, nada, amanat, dan tema.

1. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang dilakukan oleh penyair dengan secermat-cermatnya untuk menyampaikan perasaan dan isi pikiran dengan tepat agar terjelma ekspresi jiwanya secara maksimal. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Barfield dalam Pradopo (2005: 54) yang menyatakan bahwa apabila kata-kata yang akan digunakan dipilih dan disusun dengan cara sedemikian rupa, maka apa yang dimaksudkan oleh penulis dapat dipahami oleh pembacanya. Pada dasarnya penyair ingin menyampaikan pengalaman jiwanya secara padat sehingga ia memilih kata

setepat-tepatnya dan cermat. Untuk itu penyair mempertimbangkan arti sekecil mungkin sehingga pemilihan kata itu menjadi ciri khas dari masing-masing penyair atau penulis karena antara penulis yang satu dengan yang lain mempunyai ciri sendiri dalam memilih kata yang akan digunakan.

2. Citraan

Citraan adalah suatu ungkapan yang dapat menimbulkan hadirnya kesan keindrawian atau mental tertentu. Untuk itu, citraan merupakan unsur yang sangat penting dalam keutuhan puisi karena melalui citraan kita dapat menemukan atau dihadapkan pada suatu hal yang konkret. Ada beberapa jenis citraan diantaranya citraan penglihatan, pendengaran, gerak, penciuman, dan pencecapan. (Altenbern dalam Pradopo; 1997: 7.3).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Waluyo (1987:78-81), citraan adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Apabila penulis ingin mengimajinasikan citraan pendengaran, maka ia akan menggunakan susunan kata yang akan memberikan dampak seolah-olah pembaca mendengarkan sesuatu. Jika penulis ingin melukiskan citraan penglihatan, maka puisi itu disusun dengan menggunakan kata-kata yang dapat menggambarkan sesuatu itu dapat bergerak-gerak. Demikian juga ketika penulis ingin menggambarkan citraan perasaan/ rabaan, maka pembaca diajak seolah-olah merasakan sentuhan-sentuhan lewat kata-kata yang digunakan dalam menyusun puisi itu.

3. Kata-Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, maka penggunaan kata-kata dalam puisi juga perlu dikonkretkan. Maksudnya, kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Kata-kata konkret mempunyai hubungan yang erat dengan penggunaan bahasa kias. Apabila penulis mengkonkretkan kata-kata, maka pembaca seolah-olah dapat ikut melihat, mendengar, ataupun merasakan apa yang dilukiskan oleh penulis itu. Kata-kata konkret merupakan hal yang cukup penting dalam sebuah puisi karena dengan kata yang diperkonkretkan pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penulis itu (Waluyo; 1987: 81-83)

4. Bahasa Kias

Unsur kepuhitan yang lain adalah bahasa kias. Bahasa kias adalah bahasa yang menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dengan maksud agar diperoleh kesegaran dan kekuatan ekspresi. Penggunaan bahasa kias menyebabkan puisi menjadi menarik (KBBI dalam Pradopo; 1997: 6.3).

Hal tersebut di atas juga diungkapkan oleh Perrine dalam Badrun (1989: 26) yang menyatakan bahwa bahasa kias dapat menyampaikan makna secara efektif karena bahasa kias dapat memberikan kenikmatan imajinatif pada diri pembaca. Selain itu, bahasa kias juga dapat mengkonkretkan sesuatu yang bersifat abstrak serta dapat menambah intensitas emosi para pembaca. Bahasa kias dapat juga berfungsi

sebagai alat atau sarana yang dapat menyatakan sesuatu secara jelas sehingga puisi itu terkesan hidup dan menarik.

Ada bermacam-macam bahasa kias yang sering digunakan dalam menulis puisi, namun meskipun demikian bahasa kias mempunyai satu sifat yang umum yaitu mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kias itu antara lain:

- a. perbandingan atau perumpamaan atau *simile* yaitu bahasa kias yang menyamakan suatu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembanding seperti bagai, bak, laksana, dan seperti.
- b. metafora yaitu bahasa kias seperti perbandingan, hanya saja tidak menggunakan kata-kata pembanding seperti bagai, laksana, seumpama dan sebagainya. Pada intinya bahasa kias jenis metafora ini melihat sesuatu sebagai hal yang sama atau sederajat dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama.
- c. personifikasi yaitu menyamakan benda seperti manusia sehingga benda itu seakan-akan bernyawa.
- d. sinekdoki yaitu bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda untuk benda atau hal itu sendiri.
- e. hiperbola yaitu bahasa kias yang mengandung makna melebih-lebihkan. Hal ini dilakukan oleh penulis karena penulis perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama oleh pembaca.

- f. ironi yaitu kata-kata yang bersifat berlawanan untuk melakukan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme apabila menggunakan kata-kata yang keras dan kasar.

5. Rima

Rima adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang yang ditemukan pada akhir baris atau pada kata-kata tertentu dalam setiap baris. Rima dapat dibedakan menjadi dua yaitu menurut tempatnya dan menurut susunannya. Menurut tempatnya dikenal dengan rima awal dan rima akhir. Rima awal adalah perulangan bunyi yang terjadi dipermulaan perkataan, misalnya bagaikan banjir gulung menggulung, mengalir, mendesak, menepis. Sedangkan, rima akhir adalah perulangan bunyi yang dijumpai pada akhir kata. Jika dilihat menurut susunannya, rima dibedakan menjadi rima berangkai, rima berselang, dan rima berpeluk. Dikatakan sebagai rima berangkai yaitu jika rumus bunyinya aa, bb, cc, rima berselang jika rumusnya abac, adcd, dan disebut rima berpeluk jika rumusnya abba, abba (Situmorang; 1983: 23).

6. Irama

Irama adalah alunan yang terjadi karena perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi. Dengan kata lain, irama memiliki tiga ciri yaitu: (a) adanya perulangan bunyi, (b) pergantian bunyi, (c) memiliki keteraturan. Ketiga hal tersebut akan membentuk suatu alunan yang merdu dan indah. Irama dibedakan menjadi dua macam, yaitu ritme dan metrum. Ritme adalah pengulangan

bunyi baik pada kata, frase, maupun kalimat yang teratur dan terus menerus, sedangkan metrum ialah irama yang tetap (Pradopo; 1997: 4.28-4.36).

7. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisi yang diciptakannya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang dapat secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak, mencari-cari, atau menafsirkan). Tema yang sering digunakan dalam menulis puisi yaitu tema ketuhanan, kemanusiaan, cinta, perjuangan, kegagalan hidup, kritik sosial, dan kesetiaan.

8. Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam. Hal ini disebabkan setiap penyair mempunyai pandangan sendiri dalam menghadapi suatu persoalan. Perasaan yang menjiwai puisi dapat berupa perasaan gembira, sedih, terharu, tersaing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

9. Nada

Ketika menulis puisi, penulis mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap penyair terhadap pembacanya itulah yang disebut dengan nada. Misalnya saja nada duka yang diciptakan penulis dapat menimbulkan suasana iba di hati para pembaca. Banyak nada yang seringkali dipakai dalam puisi misalnya saja nada menasihati, mencemooh, sinis, berontak, iri hati, gemas, penasaran dan sebagainya.

10. Amanat

Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Pada umumnya amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga dibalik tema yang diangkatnya. Tujuan atau amanat itu bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair.

Kompetensi dasar yang akan dicapai pada penelitian ini yakni menulis puisi bebas dengan menggunakan unsur pemilihan kata yang sesuai. Untuk itu aspek puisi yang dinilai hanya diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kias, dan rima. Hal ini disebabkan aspek-aspek tersebut yang lebih sesuai atau berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

2.2.3. Metode Diskusi

2.2.3.1. Metode

Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan metode dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk itu, metode yang digunakan merupakan metode yang direncanakan berdasarkan pertimbangan perbedaan karakteristik siswa dan bertujuan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah yang telah ditawarkan oleh guru (Pasaribu, dkk: 1983: 13-15). Sejalan dengan pemikiran tersebut, menurut Anthony dalam Widharyanto, dkk (2003: 20) metode merupakan rencana pengaturan penyajian bahan secara rapi berdasarkan pada pendekatan tertentu.

2.2.3.2. Diskusi

Diskusi adalah proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, serta memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Rosdiyah; 2001:5). Penggunaan metode ini memberikan kesempatan kepada seluruh peserta diskusi dalam hal ini siswa untuk saling menukar pengalaman atau pikiran mengenai topik tertentu sehingga akan diperoleh berbagai pendapat. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meminimalkan siswa pasif atau hanya mendengar saja. Jadi, penggunaan metode diskusi ini akan memberikan peluang bagi seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat memberikan banyak keuntungan yaitu:

1. Mempertinggi partisipasi siswa secara individual karena melalui diskusi siswa didorong untuk memecahkan suatu masalah kemudian diutarakan secara lisan.
2. Diskusi dapat membangkitkan rasa sosial karena dalam diskusi mereka akan saling membantu dan saling melengkapi dalam memecahkan suatu masalah.
3. Memberi peluang kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya.
4. Memperluas pandangan atau wawasan.
5. Membantu mengembangkan jiwa kepemimpinan.
6. Memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain dan menghormati pribadi lain.

2.2.4. Media Gambar

Untuk menghindari salah penafsiran mengenai media gambar yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan konsep-konsep yang berkaitan yaitu media dan gambar.

2.2.4.1. Media

Secara etimologi media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Namun, jika dikhususkan media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Lebih jelasnya media dapat diartikan sebagai sarana penyalur pesan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa dapat terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran (Kosasih; 2007:10).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Gagne dalam Sadiman (1984: 6) berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sementara itu Brings berpendapat, media adalah sebagai alat fisik yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Alat fisik itu misalnya buku, film, kaset, dll. Selain itu, Asosiasi Pendidikan Nasional (National Eduation Assoiation/ NEA) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam pembelajaran (Sadiman; 1984: 7).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Jenis media itu sendiri dapat dibedakan menjadi media cetak dan elektronik. Yang dimaksud media cetak misalnya, gambar, sedangkan yang termasuk media elektronik yaitu film.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu (Sudjana; 1990: 2-3):

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat.
- 2) Bahan pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan semakin jelas sehingga siswa lebih mudah memahami.
- 3) Metode pembelajaran akan semakin bervariasi sehingga dapat meminimalkan rasa bosan siswa.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan, karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru saja, tetapi juga melakukan aktifitas lain.
- 5) Siswa dapat berpikir secara konkret dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks sehingga pembelajaran semakin terarah.

2.2.4.2. Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) gambar adalah tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil pada selembar kertas. Gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan

kuat melalui perpaduan antara ungkapan kata-kata dengan gambar. Media gambar mempunyai keunggulan tersendiri yaitu mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam menyampaikan jenis informasi tertentu secara cepat karena gambar dapat memvisualisasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan dalam bentuk yang ringkas dan padat. Dengan kata lain, media gambar dapat dikatakan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara tegas dan terpadu melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar (Sudjana: 19-20). Media gambar memiliki banyak keunggulan yaitu (Sadiman; 1980: 28-31):

- 1) Gambar memiliki sifat yang konkret.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja sehingga dapat menghindari kesalahpahaman.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian reflektif yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Dalam hal ini masalah yang dihadapi yaitu masih rendahnya keterlibatan dan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Untuk itu, guru dan peneliti bermaksud meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar.

Secara teknis, penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif dan partisipatif. Penelitian kolaboratif ditandai dengan adanya kerja sama antara guru bidang studi dengan pihak peneliti. Guru berperan sebagai praktisi, yakni yang melakukan pembelajaran dan peneliti berperan sebagai pengamat yakni melakukan pengamatan selama pembelajaran berlangsung dan mencatat hasil temuan. Jika ditinjau secara partisipatif, tim ini akan bekerjasama dalam melakukan evaluasi terhadap hasil temuan yang diperoleh dan melakukan revisi untuk pertemuan siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

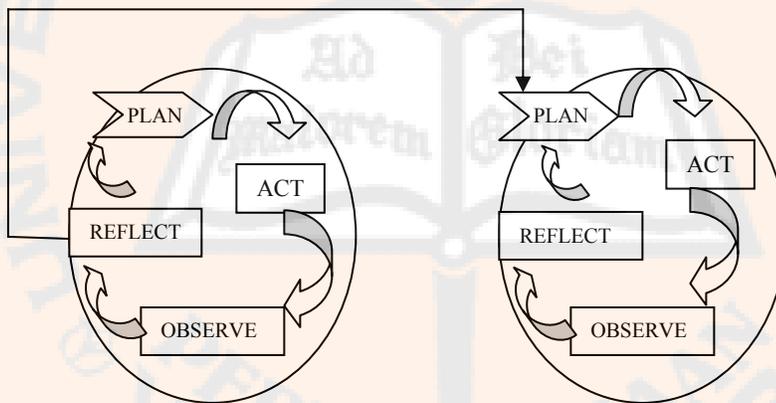
Dalam penelitian ini, peneliti memilih SMP Kemasyarakatan Kalibawang sebagai tempat penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2009.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang. Objek penelitiannya adalah penggunaan metode diskusi dan media gambar dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang dinamis di mana mencakup 4 langkah yaitu: (a) perencanaan/ plan, (b) tindakan/ act, (c) observasi, (d) refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahap adalah (menurut Kemmis dan Taggart 1988 dalam Wiriadmadja; 2006: 66) :



Untuk memperjelas gambaran tindakan pada masing-masing siklus, peneliti memaparkan uraian masing-masing tindakan yang akan dilaksanakan pada setiap siklus yaitu:

3.4.1. Siklus I

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap penyusunan rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti dengan bantuan guru melakukan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahannya. Langkah berikutnya, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan masalah yang ditemukan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen pengumpulan data.

2. Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahap di mana guru melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar. Sebelum pembelajaran dilakukan, guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai agar siswa mempunyai gambaran mengenai pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan puisi. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan misalnya, seberapa seringkah Anda menulis puisi, dalam keadaan apa Anda menulis puisi, tema apa yang muncul ketika menulis puisi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat materi tentang puisi sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya, guru memberi kesempatan bagi siswa untuk mendefinisikan pengertian puisi.

Pengetahuan siswa yang rendah mengenai unsur-unsur pembentuk puisi memberi pengaruh yang negatif terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Untuk memperbaiki hal tersebut, guru dan siswa melakukan analisis syair Hymne Guru agar mengetahui unsur-unsur pembentuk puisi karena di dalam syair tersebut terdapat hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur pembentuk puisi. Guru juga memberi ulasan mengenai unsur-unsur pembentuk puisi.

Berdasarkan observasi pada kondisi awal, keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam pembelajaran kali ini siswa dibagi dalam enam kelompok. Melalui kerja kelompok, siswa diharapkan dapat terlibat dalam pembelajaran karena siswa mempunyai peluang yang cukup besar untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Selain itu, siswa mempunyai peluang untuk mengemukakan pendapat dan saling memberi masukan. Kegiatan selanjutnya, masing-masing kelompok diminta menulis puisi berdasarkan gambar yang telah dibagikan. Gambar dipilih sebagai media pembelajaran karena gambar dapat menghadirkan sesuatu yang konkret sehingga mempermudah siswa dalam memunculkan ide.

Pembelajaran akan diakhiri dengan penarikan kesimpulan mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur pembentuknya. Karena dalam proses pembelajaran siswa menyelesaikan tugas secara kelompok, maka siswa perlu diberi tugas secara individu untuk mengetahui siswa itu tuntas atau tidak. Untuk itu, siswa diberi pekerjaan rumah yakni menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

3. Observasi

Observasi oleh peneliti dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tahap tindakan yakni pada saat guru melakukan pembelajaran. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat temuan-temuan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa dicatat sebagai pedoman penyusunan hasil penelitian. Selain itu, peneliti melakukan analisis keterlibatan dan kemampuan siswa. Analisis keterlibatan siswa dalam pembelajaran berpedoman pada indikator-indikator sebagai berikut: (a) siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan, (b) siswa menjawab pertanyaan, (c) siswa mengajukan pertanyaan, (d) siswa mengajukan pendapat, (e) siswa mengerjakan tugas kelompok, dan (f) siswa mengerjakan tugas individu. Untuk menganalisis keterampilan siswa dalam menulis puisi, peneliti memberikan penilaian terhadap puisi yang dihasilkan siswa. Indikator yang dinilai yakni: (a) diksi, (b) citraan, (c) kata-kata konkret, (d) bahasa kias, dan (d) rima.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini oleh peneliti dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan guru yaitu mengevaluasi hasil temuan selama pembelajaran dan menyimpulkan apakah penelitian ini perlu diadakan penelitian berikutnya atau tidak. Apabila penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian harus diperbaiki melalui siklus II.

3.4.2. Siklus II

Tahap-tahap pada siklus II pada dasarnya sama dengan tahap pada siklus I. Yang membedakan antara kedua siklus ini yaitu pada tahap tindakan (proses pembelajaran menulis puisi). Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I. Tahap-tahap pada siklus II meliputi:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dimanfaatkan untuk menyusun RPP dan instrumen pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti dan guru mempersiapkan rencana tindakan berdasarkan evaluasi pada siklus I agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada siklus II dapat dicapai.

2. Tindakan

Pada awal pembelajaran, guru memberi motivasi kepada siswa agar selalu belajar menulis. Langkah selanjutnya, guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Jika siswa merasa kesulitan, maka guru perlu memberi masukan kepada siswa berkaitan cara-cara menulis puisi dengan media gambar.

Setelah proses tanya jawab, perwakilan dari setiap kelompok membacakan puisi di depan kelas dan kelompok lain memberi masukan terhadap isi puisi yang dibacakan. Tahap selanjutnya, secara individu siswa diminta untuk membuat puisi berdasarkan gambar. Agar siswa semakin paham mengenai puisi, tugas berikutnya siswa saling mengoreksi pekerjaan teman. Jika pekerjaannya belum baik, maka siswa

perlu melakukan perbaikan berdasarkan masukan dari teman dan guru. Pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

3. Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tahap tindakan yakni pada saat guru melakukan pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat temuan-temuan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis keterlibatan dan analisis kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pedoman analisis yang digunakan sama seperti yang digunakan dalam siklus II.

e. Refleksi

Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi tindakan siklus II. Pada tahap ini guru dan peneliti mendiskusikan hasil temuan selama proses pembelajaran dan akan menyimpulkan apakah penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan atau belum. Apabila belum mencapai indikator keberhasilan maka guru dan peneliti akan merencanakan siklus III.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari observasi partisipasi langsung. Selama observasi peneliti melakukan pengamatan mengenai keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Selain observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai mengenai hasil karya siswa

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Terdapat dua data yang perlu dianalisis yaitu data keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan data hasil karya siswa dalam bentuk puisi.

1. Analisis Keterlibatan Siswa

Indikator yang digunakan untuk menganalisis keterlibatan siswa yaitu:

- a. Siswa memperhatikan guru saat guru menjelaskan.
- b. Siswa menjawab pertanyaan.
- c. Siswa mengajukan pertanyaan.
- d. Siswa mengajukan pendapat.
- e. Siswa mengerjakan tugas kelompok.
- f. Siswa mengerjakan tugas individu.

Dalam pembelajaran, siswa akan digolongkan dalam katagori siswa pasif, terlibat aktif, dan terlibat sangat aktif berdasarkan ketentuan (1) jika siswa hanya terlibat atau memenuhi 1-2 indikator, maka termasuk siswa yang tidak aktif. (2) Apabila siswa memenuhi 3-4 indikator keterlibatan, maka siswa itu tergolong siswa yang aktif, dan (3) jika siswa itu memenuhi 5-6 indikator, maka siswa tersebut termasuk siswa yang sangat aktif.

2. Analisis Karya Siswa

Analisis terhadap hasil belajar dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata aspek puisi yang dicapai setiap siklus. Aspek yang dinilai dalam hasil karya puisi siswa yaitu diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kias, dan rima dengan rentang nilai B:70-80, C : 60-69 dan K < 60. Untuk lebih jelasnya pedoman penilaian hasil karya siswa dalam bentuk puisi dapat diuraikan seperti berikut.

Tabel 3.1
Pedoman Penilaian Hasil Karya Siswa

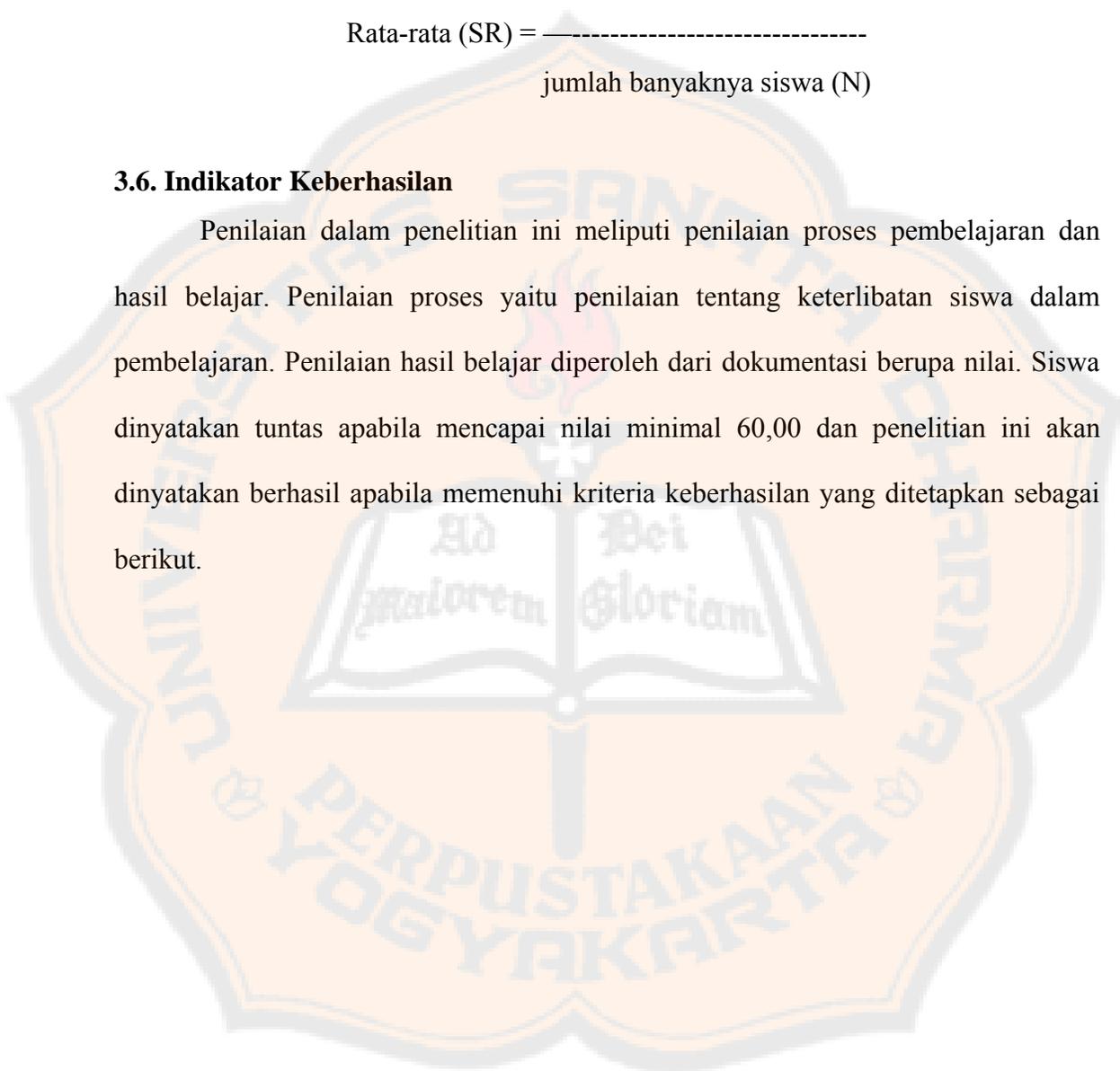
No.	Indikator	Keterangan			
		BS.>80	B (70-80)	C (60-69)	K < 60
1.	Diksi	Jika penggunaan diksi sangat tepat.	Jika penggunaan diksi tepat.	Jika penggunaan diksi kurang tepat.	Jika penggunaan diksi tidak tepat.
2.	Citraan	Jika penggunaan citraan sangat hidup.	Jika penggunaan citraan hidup.	Jika penggunaan citraan kurang hidup.	Jika penggunaan citraan tidak hidup.
3.	Kata-kata Konkret	Jika penggunaan kata-kata konkret sangat tepat.	Jika penggunaan kata-kata konkret tepat.	Jika penggunaan kata-kata konkret kurang tepat.	Jika penggunaan kata-kata konkret tidak tepat.
4.	Bahasa Kias	Jika penggunaan bahasa kias sangat tepat.	Jika penggunaan bahasa kias tepat.	Jika penggunaan bahasa kias kurang tepat.	Jika penggunaan bahasa kias tidak tepat
5.	Rima	Jika penggunaan rima sangat teratur.	Jika penggunaan rima teratur.	Jika penggunaan rima kurang teratur.	Jika penggunaan rima tidak teratur.

Untuk penghitungan rata-rata nilai setiap aspek puisi dan nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$\text{Rata-rata (SR)} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah banyaknya siswa (N)}}$$

3.6. Indikator Keberhasilan

Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar. Penilaian proses yaitu penilaian tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar diperoleh dari dokumentasi berupa nilai. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai minimal 60,00 dan penelitian ini akan dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebagai berikut.



Tabel 3.2
Indikator Keberhasilan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan menulis puisi	Hanya 43,24% siswa yang mencapai KKM dalam kompetensi menulis puisi	Enam puluh (60%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar	Tujuh puluh lima (75%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar
2.	Keterlibatan dalam proses pembelajaran	Hanya 27,02% siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.	Enam puluh (60%) siswa terlibat dalam proses pembelajaran.	Tujuh puluh lima (75%) siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

4.1. Siklus I

4.1.1. Rancangan Kegiatan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15-16 April 2009 selama dua kali pertemuan (3 jam pelajaran @ 40 menit). Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni siswa dapat menulis puisi bebas berdasarkan gambar yang dibagikan dengan memperhatikan pemilihan kata yang tepat serta siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Siklus I ini dilaksanakan agar kemampuan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pelajaran menulis puisi semakin meningkat. Untuk itu, guru mengkombinasikan metode ceramah dengan menggunakan metode diskusi agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terwujud.

Pada pertemuan-pertemuan sebelumnya ketika siswa diminta untuk menulis sebuah puisi, guru tidak memberikan contoh-contoh puisi terlebih dahulu. Siswa hanya diberi sebuah tema kemudian diminta untuk menulis puisi. Hal ini jugalah yang mempengaruhi pengetahuan siswa mengenai unsur-unsur pembentuk puisi kurang dalam. Selain tidak adanya contoh, dalam proses pembelajaran seringkali guru tidak menggunakan media. Hal ini ternyata menyulitkan siswa. Siswa merasa kesulitan dalam mengembangkan imajinasinya serta kesulitan dalam menuliskan gagasannya.

Berdasarkan fakta di atas, pada siklus I pembelajaran akan diawali dengan kegiatan menganalisis sebuah syair lagu yang memuat unsur-unsur pembentuk puisi. Setelah guru dan siswa menganalisis lagu itu, maka guru perlu memberi penguatan atau ulasan materi tentang puisi. Kegiatan selanjutnya, siswa menulis puisi dalam kelompok. Untuk membantu siswa dalam memunculkan imajinasi dan gagasannya, maka digunakanlah sebuah gambar sebagai media pembelajaran.

Gambar dipilih sebagai media pembelajaran dengan alasan gambar dapat menghadirkan sesuatu yang nyata sehingga dapat membantu siswa dalam memunculkan ide-idenya. Selain itu, penggunaan media gambar dalam pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga minat siswa untuk mengikuti pelajaran semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu siswa diminta untuk menulis puisi berdasarkan gambar yang dibagikan.

4.1.2. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni siswa diharapkan terlibat dalam pembelajaran dan mampu menulis puisi. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan puisi. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan misalnya, seberapa seringkah Anda menulis puisi, dalam keadaan apa Anda menulis puisi, tema apa yang muncul ketika menulis puisi. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengingat

materi tentang puisi sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru ternyata mampu dijawab dengan baik oleh siswa. Ada yang menjawab sering menulis puisi dengan alasan menyukai puisi. Namun, ada juga yang menjawab tidak pernah menulis puisi karena menulis puisi itu sulit. Mereka kesulitan dalam memunculkan dan menuangkan ide. Ketika diberi pertanyaan tentang tema, kebanyakan siswa menjawab tema yang sering muncul adalah tema percintaan. Namun, ada juga yang menjawab tema ketuhanan.

Setelah melakukan tanya jawab, siswa menganalisis syair Hymne Guru untuk menemukan unsur-unsur pembentuk puisi. Tindakan selanjutnya, guru memberi penjelasan atau penegasan mengenai unsur-unsur pembentuk puisi. Setelah siswa benar-benar mengerti, siswa diminta untuk menyimpulkan apa saja yang termasuk unsur-unsur pembentuk puisi.

Langkah berikutnya, siswa dibagi menjadi enam kelompok dan setiap kelompok mendapat sebuah gambar. Tugas masing-masing kelompok yakni mendiskusikan hal-hal apa saja yang mampu diceritakan atau terlihat dalam gambar itu. Setelah itu, mereka harus menyusun dalam bentuk puisi. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberi pekerjaan rumah kepada siswa untuk menulis puisi berdasarkan gambar yang digambarkan guru.

4.1.3. Observasi

Tahap observasi oleh peneliti dimanfaatkan untuk melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada tahap ini diperoleh beberapa fakta yang menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah disusun. Selain itu, siswa terlihat antusias ketika diminta mengerjakan tugas secara kelompok. Akan tetapi, tidak semua kelompok lancar dalam menyelesaikan tugas. Ada dua kelompok yang masih mengalami kesulitan dalam membuat puisi. Selain melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan analisis data baik keterlibatan siswa dalam pembelajaran maupun hasil karya cipta siswa berupa puisi.

1. Analisis Data Keterlibatan Siswa

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dilihat dari beberapa indikator yaitu: (1) perhatian siswa terhadap guru saat guru menjelaskan, (2) partisipasi siswa menjawab pertanyaan, (3) siswa mengajukan pertanyaan, (4) siswa mengajukan pendapat, (5) siswa mengerjakan tugas kelompok, (6) siswa mengerjakan tugas individu. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, siswa dikatakan sangat aktif apabila memenuhi 5-6 indikator keterlibatan, dikatakan aktif jika terlibat 3-4 indikator, dan tergolong tidak aktif jika hanya terlibat 1-2 indikator.

Dari hasil pengamatan diperoleh 10 siswa dikatakan tidak aktif dan 27 siswa aktif. Dengan kata lain, pada siklus I ini tidak ada siswa yang tergolong dalam siswa

sangat aktif. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini keterlibatan siswa jauh lebih baik daripada kondisi awal karena pada kondisi awal hanya 10 siswa yang tergolong dalam kategori siswa aktif. Jadi, dapat diketahui bahwa pada siklus I sebesar 73% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Analisis Data Hasil Karya Siswa

Data hasil karya siswa dalam menulis puisi diambil dari nilai rata-rata setiap aspek yang telah ditentukan. Dalam hal ini aspek yang dinilai yaitu diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kiasan, dan rima. Melalui hasil karya menulis puisi dapat diketahui rata-rata setiap aspek sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rata-Rata Aspek Puisi di Kondisi Awal

No.	Aspek	Rata-Rata Aspek	Rata-Rata Nilai Kelas
1.	Diksi	29,72	58,57
2.	Citraan	9,59	
3.	Kata Konkret	11,75	
4.	Bahasa Kias	10,27	
5.	Rima	10,54	

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada kondisi awal rendah. Hal ini dapat dibandingkan dengan rata-rata setiap aspek puisi pada siklus I dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2
Rata-Rata Aspek Puisi di Siklus I

No.	Aspek	Rata-Rata Aspek	Rata-Rata Nilai Kelas
1.	Diksi	67,13	65,76
2.	Citraan	63,40	
3.	Kata Konkret	66,56	
4.	Bahasa Kias	66,59	
5.	Rima	64,78	

Untuk itu, berdasarkan data kedua tabel dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I mengalami peningkatan. Selain berdasarkan rata-rata setiap aspek, peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh masing-masing siswa dan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus I, sebanyak 28 siswa tuntas sesuai KKM yang ditentukan yakni memperoleh nilai di atas 60,00. Jadi, sebesar 76% siswa tuntas dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dipengaruhi dari penggunaan metode diskusi dan media gambar dalam pembelajaran.

4.1.4. Refleksi

Tahap refleksi oleh peneliti dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan guru bidang studi. Refeksi dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I berlangsung. Melalui diskusi diketahui bahwa penggunaan metode diskusi dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi efektif meningkatkan keterlibatan dan

kemampuan siswa. Penggunaan metode diskusi memberi peluang kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Sedangkan, penggunaan media gambar mempermudah siswa dalam memunculkan ide atau gagasan sehingga siswa terbantu dalam menyelesaikan tugas menulis puisi.

Akan tetapi, pada siklus I masih ada dua kelompok yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Selain itu, masih ada siswa yang malu-malu dan terlihat kurang percaya diri ketika mengemukakan pendapat. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti dan guru bersepakat mengadakan siklus II untuk memantapkan kemampuan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Pada siklus II, guru perlu memberi motivasi kepada siswa agar siswa tidak malu-malu ataupun takut dalam mengemukakan pendapat. Guru perlu melakukan pendekatan dan pendampingan terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi.

4.2. Siklus II

4.2.1. Rancangan Kegiatan

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2009 selama 2 jam pelajaran (80 menit). Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada siklus II ini yakni memantapkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar. Siklus II ini bersifat meningkatkan kemampuan dan keterlibatan siswa. Untuk itu, pada siklus ini siswa diberi kebebasan memberikan penilaian terhadap hasil karya mereka dengan cara saling menukarkan pekerjaan dan memberi masukan dan apabila puisi yang

dihasilkannya belum baik, maka siswa harus memperbaiki berdasarkan masukan dari teman dan guru.

Langkah-langkah yang tersebut di atas sudah tertuang dalam RPP untuk siklus II. Selain itu, dalam pembelajaran di siklus II ini guru berperan sebagai fasilitator yang perlu melakukan pendekatan dan pendampingan khususnya bagi siswa yang pada siklus I tergolong dalam dua kelompok yang pasif. Gambar yang digunakan dalam siklus II ini bertemakan kasih sayang.

4.2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yakni siswa diharapkan terlibat dan terampil dalam menulis puisi. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika menulis puisi berdasarkan gambar. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kesulitan yang sama jika diminta untuk menulis puisi berdasarkan gambar.

Kegiatan selanjutnya, setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan puisi di depan kelas secara bergantian. Tugas kelompok lain memberi masukan terhadap isi puisi yang dibacakan. Hal ini dilakukan agar hasil karya siswa terus meningkat. Langkah berikutnya, siswa diberi tugas untuk menulis puisi secara individu berdasarkan gambar yang dibagikan guru. Agar siswa semakin paham mengenai puisi, siswa diberi kesempatan untuk saling mengoreksi pekerjaan teman. Apabila pekerjaannya belum baik, maka siswa perlu memperbaikinya berdasarkan

masukan teman dan guru. Pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

4.2.3.Observasi

Tahap observasi oleh peneliti digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui tahap ini diketahui bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah disusun. Guru melakukan pendekatan dan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Berdasarkan pengamatan, siswa semakin berani dalam mengemukakan pendapat dan siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Selain melakukan pengamatan selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan analisis data baik keterlibatan siswa dalam pembelajaran maupun hasil karya cipta siswa berupa puisi.

1) Analisis Data Keterlibatan Siswa

Pada siklus II ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung. Melalui hasil pengamatan diketahui 5 siswa tidak terlibat dalam pembelajaran atau termasuk dalam kategori siswa pasif, 27 siswa termasuk dalam kategori siswa yang aktif dan 5 siswa tergolong siswa yang sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Jadi, pada siklus II sebesar 86% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2) Analisis Data Hasil Karya Siswa

Data hasil karya siswa dalam menulis puisi diambil dari nilai rata-rata setiap aspek puisi yang telah ditentukan. Dalam hal ini aspek yang ditentukan yaitu diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kiasan, dan rima. Berdasarkan hasil karya menulis puisi pada siklus II dapat diketahui rata-rata setiap aspek sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rata-Rata Aspek Puisi di Siklus II

No.	Indikator	Rata-Rata Indikator	Rata-Rata Nilai Kelas
1.	Diksi	70,79	68,25
2.	Citraan	64,43	
3.	Kata-kata konkret	70,56	
4.	Bahasa kias	67,54	
5.	Rima	67,54	

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui rata-rata aspek puisi yang dinilai pada siklus II. Rata-rata setiap aspek pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata setiap aspek pada siklus I. Peningkatan kemampuan siswa dapat juga diketahui dari nilai yang diperoleh masing-masing siswa. Pada siklus ini sebanyak 37 siswa tuntas atau mencapai KKM yang ditentukan. Dengan kata lain, 100% siswa tuntas dalam pembelajaran menulis puisi.

4.2.4. Refleksi

Tahap ini oleh peneliti dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan guru bidang studi. Tahap refleksi dilakukan setelah pembelajaran pada siklus II dan proses analisa data selesai. Melalui diskusi diperoleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a) Keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pada data keterlibatan dan hasil karya siswa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan penggunaan metode diskusi dan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
- b) Melalui diskusi diputuskan tidak perlu ada siklus III karena target yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan sudah tercapai. Hal ini dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel 4.4
Ketentuan Indikator Keberhasilan dan Hasil

No	Indikator	Silus I		Siklus II	
		Target	Hasil	Target	Hasil
1.	Keterlibatan siswa	60% siswa terlibat dalam pembelajaran	73% siswa terlibat dalam pembelajaran	75% siswa terlibat dalam pembelajaran	86% siswa terlibat dalam pembelajaran
2.	Kemampuan siswa dalam menulis puisi	60% siswa tuntas dalam menulis puisi dengan mencapai nilai minimal sesuai ketentuan KKM	76% siswa tuntas dalam pembelajaran menulis puisi	75% siswa tuntas dalam menulis puisi dengan mencapai nilai minimal sesuai ketentuan KKM	100% siswa tuntas dalam pembelajaran menulis puisi

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Siklus I

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini, guru mengkombinasikan metode ceramah dengan metode diskusi. Untuk mengawali pembelajaran, guru melakukan tanya jawab. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh guru misalnya, seberapa sering menulis puisi, kesulitan-kesulitan yang dialami saat menulis puisi dan kapan terbiasa menulis puisi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru mampu dijawab dengan baik oleh siswa. Ada yang menjawab sering menulis puisi dengan alasan menyukai puisi. Akan tetapi, ada yang menjawab tidak pernah menulis puisi dengan alasan menulis puisi itu sulit. Mereka sulit dalam memunculkan dan menuangkan ide atau gagasan.

Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai tema yang sering digunakan dalam menulis puisi, mereka berpendapat bahwa tema percintaanlah yang banyak digunakan dalam menulis puisi. Namun, ada juga yang menjawab tema ketuhanan. Pada pertemuan ini, siswa masih malu-malu dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah melakukan tanya jawab, siswa melakukan analisis terhadap syair lagu Hymne Guru untuk menemukan unsur-unsur pembentuk puisi. Syair itu dianalisis berdasarkan unsur-unsur pembentuk puisi yaitu diksi, citraan, kata-kata konkret,

bahasa kiasan, dan rima. Karena waktu tidak mencukupi, maka pembahasan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.



2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan selama dua jam pelajaran dan pertemuan ini oleh guru digunakan untuk melanjutkan pemberian materi yang belum selesai pada pertemuan pertama. Setelah penyampaian materi selesai, siswa diberi tugas untuk menulis puisi berdasarkan gambar secara berkelompok. Setiap kelompok diberi kebebasan untuk memilih tempat agar lebih rileks dan mudah dalam memunculkan ide. Siswa memilih area perpustakaan sebagai tempat penyelesaian tugas. Ada yang mengerjakan di dalam ruang perpustakaan, tetapi ada juga yang mengerjakan di luar ruang perpustakaan. Guru tidak membatasi siswa dalam memilih tempat.

Dalam proses pembelajaran itu siswa terlihat antusias mengerjakan tugas menulis puisi. Mereka saling bekerja sama dan saling melengkapi dalam memberikan pendapat meskipun ada beberapa siswa yang bermalas-malasan membantu teman

sekelompoknya. Pada siklus I ini, tidak semua kelompok mengalami kemudahan dalam menyelesaikan tugas. Terlihat ada dua kelompok yang cukup mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Ketika ditanyakan apa yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan, mereka merasa kesulitan dalam merangkaikan setiap kalimat-kalimatnya, ada juga yang merasa kesulitan dalam membahasakan setiap gambar yang dilihatnya. Pembahasan mengenai hasil karya siswa tidak dilakukan pada jam pelajaran yang sama karena waktu yang tidak memungkinkan. Sebagai tugas individu siswa diberi tugas pekerjaan rumah untuk menulis puisi dengan menggunakan gambar yang dibagikan guru dengan tema yang sama yaitu alam.



Suasana saat siswa mengerjakan tugas kelompok



Siswa mengerjakan tugas menulis puisi dalam kelompok

1. Siklus II

Sama seperti yang dilakukan pada awal pembelajaran di siklus I, di siklus II pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada pertemuan yang lalu. Siswa tampak antusias dalam menjawab pertanyaan dari guru. Ada yang menjawab kesulitan dalam merangkaikan setiap kalimat-kalimatnya, ada juga yang menjawab kesulitan dalam membahasakan setiap gambar yang dilihatnya. Mereka sudah terlihat berani dalam menyampaikan pendapat di forum besar.

Setelah proses tanya jawab selesai, setiap perwakilan kelompok membacakan puisi di depan kelas kemudian guru dan siswa dari kelompok lain saling memberikan

masukan terhadap isi puisi yang dibacakan. Setelah semua kelompok mendapat giliran membacakan puisi, tugas berikutnya yaitu setiap siswa menulis puisi berdasarkan gambar yang dibagikan. Selama proses penulisan puisi, semua siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Guru berkeliling ruangan memeriksa pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Demikian halnya yang terjadi pada diri siswa. Ketika ia mengalami kesulitan, maka ia langsung menanyakan kepada guru agar mendapat bimbingan. Dengan keadaan seperti itu pembelajaran terlihat semakin hidup karena ada komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Tahap selanjutnya yaitu siswa saling menukarkan hasil pekerjaannya untuk mendapatkan penilaian dan masukan dari teman dalam kelompok kecil. Mereka saling menukarkan pekerjaannya dan memeriksa apakah unsur-unsur seperti diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kiasan dan rima sudah terpenuhi atau belum. Apabila pekerjaan itu dianggap masih kurang baik, maka siswa diminta untuk memperbaiki kembali berdasarkan masukan teman dan guru. Tindakan selanjutnya yaitu semua siswa mengumpulkan pekerjaannya dan pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan oleh guru dan siswa mengenai materi puisi.



Siswa membacakan puisi di depan kelas



Guru memandu siswa untuk saling memberi masukan



Suasana kelas saat siswa mengerjakan tugas menulis puisi



Siswa saling mengoreksi pekerjaan teman dengan bimbingan guru

B. Pembahasan

1. Analisis Data Keterlibatan

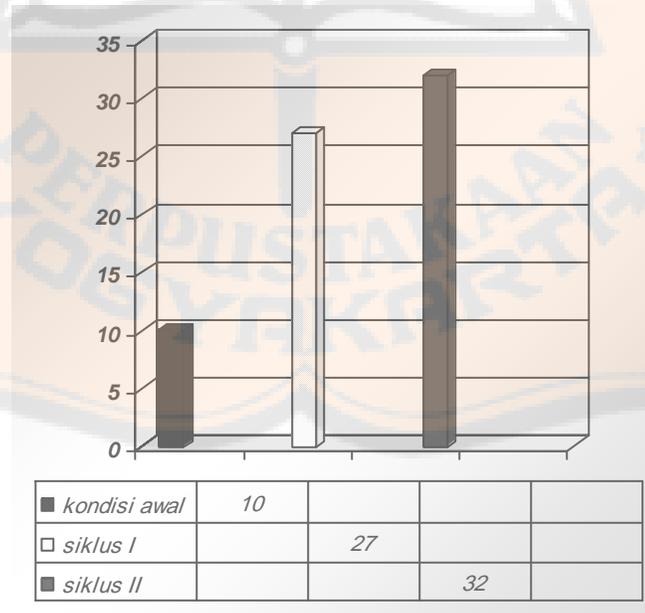
Selama pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1
Data Keterlibatan Siswa

Indikator	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Keterlibatan siswa	10 siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (sebesar 27% siswa terlibat dalam pembelajaran).	27 siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (sebesar 73% siswa terlibat dalam pembelajaran).	32 siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (sebesar 86% siswa terlibat dalam pembelajaran).

Data di atas menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya seperti yang terlihat pada diagram batang di bawah ini:

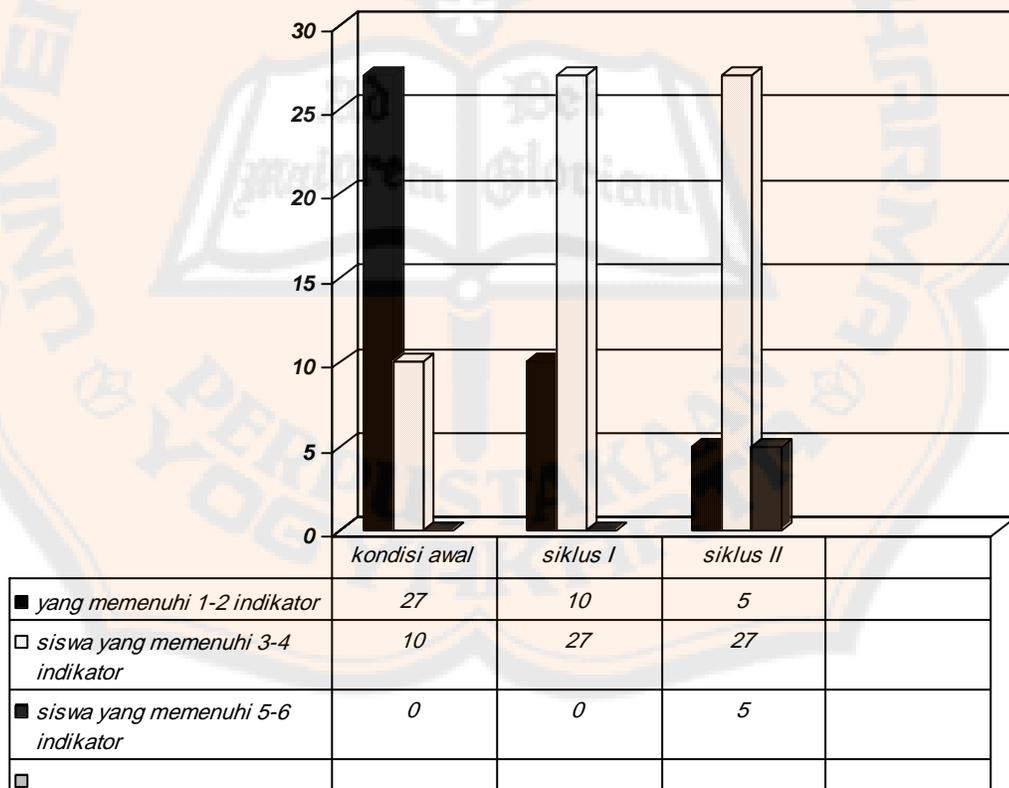
Diagram 5.1
Jumlah Siswa Terlibat



Banyaknya siswa yang terlibat seperti yang tertera dalam diagram di atas diperoleh dengan penghitungan sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat. Apabila siswa hanya memenuhi 1-2 indikator, maka siswa itu tergolong siswa yang pasif. Jika memenuhi 3-4 indikator keterlibatan, maka siswa termasuk siswa yang aktif dan apabila siswa memenuhi 5-6 indikator, siswa itu tergolong dalam kategori siswa sangat aktif. Untuk itu, rincian jumlah siswa yang terlinat dapat digambarkan seperti diagram di bawah ini.

Diagram 5.2

Data Keterlibatan Setiap Indikator



Sesuai dengan jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran, maka tingkat keterlibatan siswa setiap siklusnya dapat dilihat seperti pada diagram lingkaran di bawah ini.

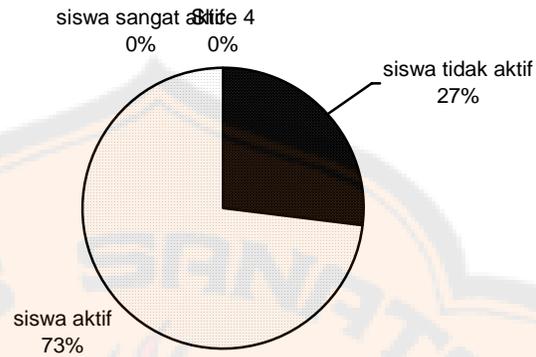
Diagram 5. 3

Data Tingkat Keterlibatan

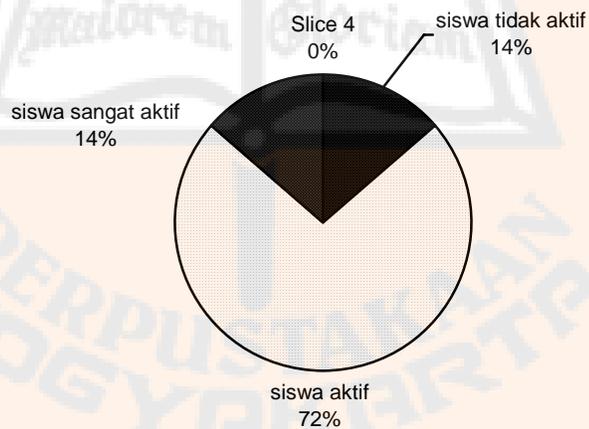
1. Kondisi Awal



2. Siklus I



3. Siklus II



Berdasarkan data yang terlihat dalam diagram 5.2 dan 5.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dari kondisi awal, siklus I, siklus II mengalami

peningkatan. Pada kondisi awal, sebanyak 10 siswa terlibat dalam pembelajaran atau hanya sebesar 27% siswa yang terlibat dan 27 siswa atau 73% siswa termasuk siswa tidak aktif. Peningkatan mulai terjadi pada siklus I. Siswa yang tergolong aktif mencapai 27 siswa atau 73%, sedangkan siswa yang masuk dalam kategori siswa tidak aktif hanya 10 orang atau sebesar 27% saja. Namun, pada siklus I ini belum ada siswa yang termasuk siswa sangat aktif. Pada siklus II sebanyak 5 atau sebesar 14% siswa tergolong siswa pasif. 27 siswa atau 72% termasuk siswa yang aktif dan 5 siswa atau 14% termasuk siswa yang sangat aktif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena metode ini dapat memberi peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Analisa Data Hasil Karya Siswa

Data hasil karya siswa dalam menulis puisi diambil dari nilai setiap aspek yang telah ditentukan. Dalam hal ini aspek yang ditentukan yaitu diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kias, dan rima. Nilai rata-rata setiap aspek menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 5.2

Data Peningkatan Rata-Rata Nilai Tiap Aspek dari Kondisi Awal ke Siklus I

No.	Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Peningkatan
1.	Diksi	29,72	67,13	125,87%
2.	Citraan	09,59	63,40	661,11%
3.	Kata-kata konkret	11,75	66,56	466,47%
4.	Bahasa kias	10,27	66,59	548,39%
5.	Rima	10,54	64,78	514,61%
6.	Rata-rata nilai	58,57	65,76	12,27%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar. Peningkatan kemampuan menulis puisi dari kondisi awal sampai siklus I cukup signifikan yakni sebesar 12,27%. Peningkatan juga terjadi antara siklus I ke siklus II seperti yang tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.3

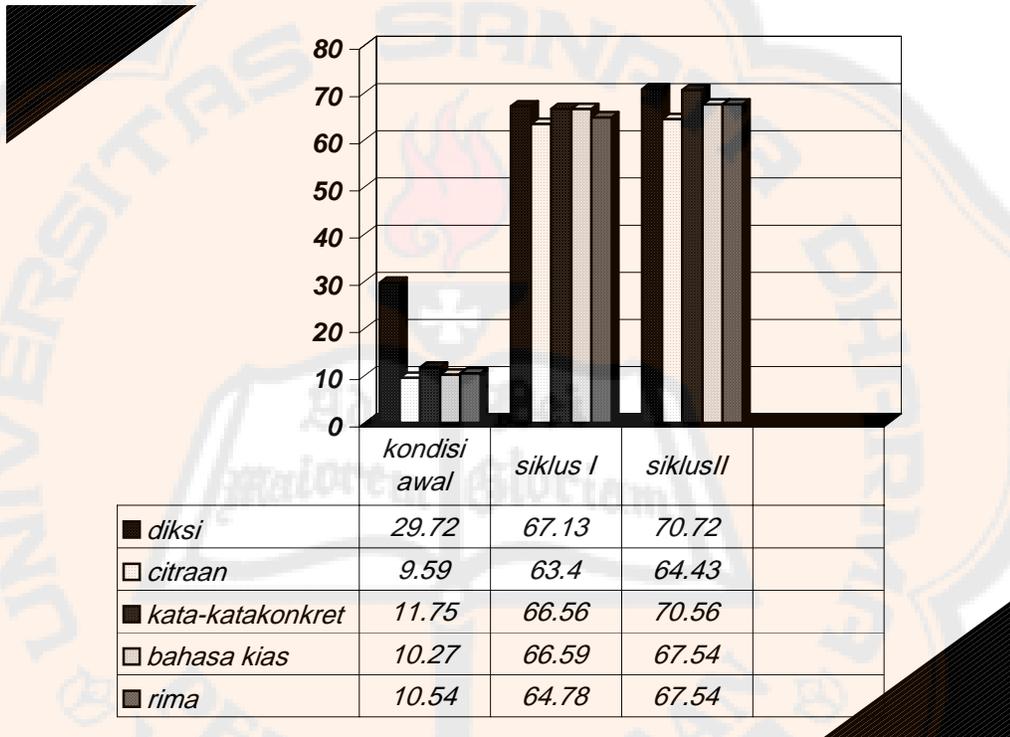
Data Peningkatan Rata-Rata Nilai Tiap Aspek Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Diksi	67,13	70,72	5,35%
2.	Citraan	63,40	64,43	1,62%
3.	Kata-kata konkret	66,56	70,56	6%
4.	Bahasa kias	66,59	67,54	1,43%
5.	Rima	64,78	67,54	4,26%
6.	Rata-rata nilai	64,78	68,25	5,35%

Melalui ke dua tabel di atas, dapat diketahui adanya peningkatan aspek kemampuan siswa dalam menulis puisi. Secara umum peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.

Diagram 5.4

Data Peningkatan Keseluruhan Indikator

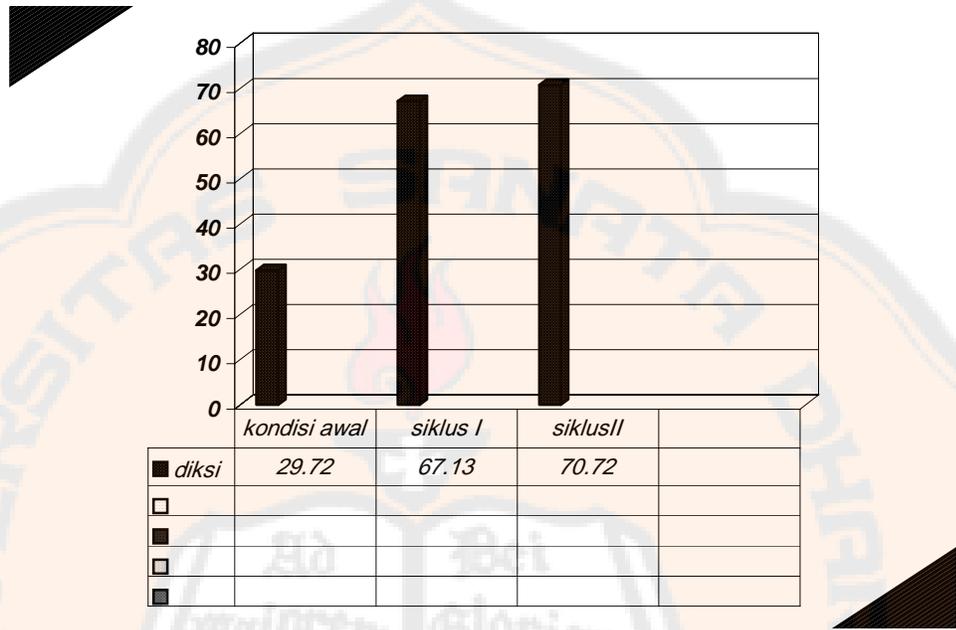


Secara terperinci peningkatan setiap aspek kondisi awal, siklus I, siklus II seperti digambarkan dalam diagram di bawah ini.

a. Diksi

Diagram 5.5

Data Nilai Rata-Rata Diksi

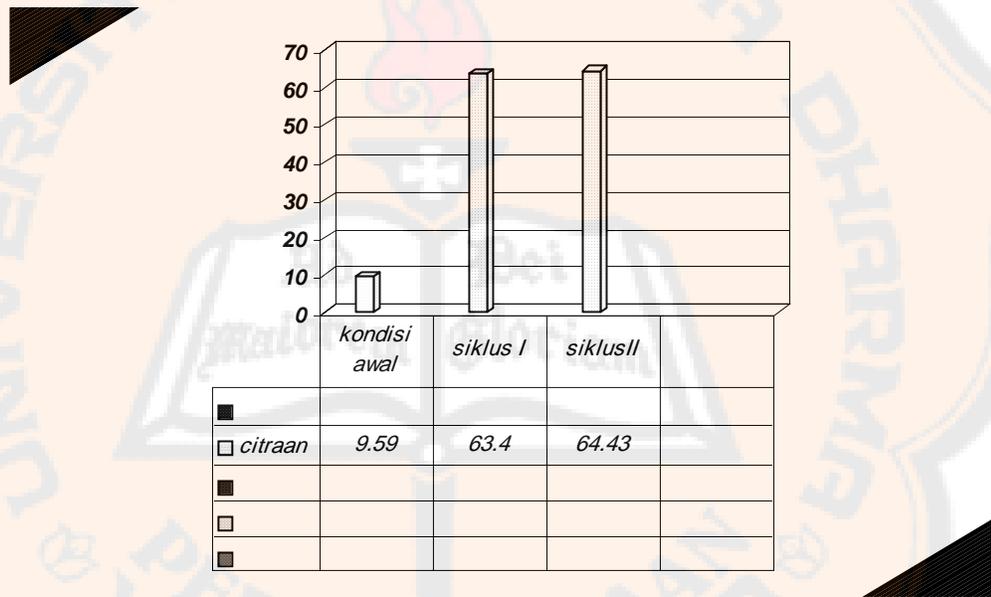


Menurut data yang ditampilkan dalam grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pemilihan kata yang tepat pada saat menulis puisi meningkat. Pada waktu kondisi awal nilai rata-rata diksi hanya mencapai 29,72. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi antara kondisi awal ke siklus I karena rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 67,13 dan rata-rata diksi di siklus II yaitu 70,79. Contoh diksi yang digunakan oleh siswa dalam menulis puisi yaitu: hamparan pasir putih yang kusinggahi/ terhempas deburan ombak kian menepi/ seakan ingin hampiri/ temani diri ini. Pemilihan kata kusinggahi lebih tepat dari pada kududuki, meskipun yang dimaksud oleh penulis sebenarnya pasir yang saat itu ia duduki.

b. Citraaan

Penggunaan citraan akan menimbulkan kesan keindrawiaan sehingga puisi itu akan semakin hidup dan pembaca pada akhirnya seakan-akan dihadapkan pada hal-hal yang konkret. Kemampuan siswa dalam menggunakan citraan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari diagram berikut:

Diagram 5.6
Data Nilai Rata-Rata Citraan



Menurut data di atas, kemampuan siswa dalam menggunakan citraan semakin meningkat. Nilai rata-rata citraan pada kondisi awal hanya 09,59. Pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 63,40 dan pada siklus II juga terjadi peningkatan meskipun tidak sebanyak antara kondisi awal sampai siklus I. Siklus II nilai rata-rata citraan adalah 64,43. Contoh penggunaan citraan dalam puisi siswa yaitu: belaianmu selembut sutra/ tutur bahasamu lembut terdengar olehku/ betapa mulianya

pengorbananmu/ hingga tersadar kasihmu begitu besar/ kasihmu kan kukenang sepanjang hayat.

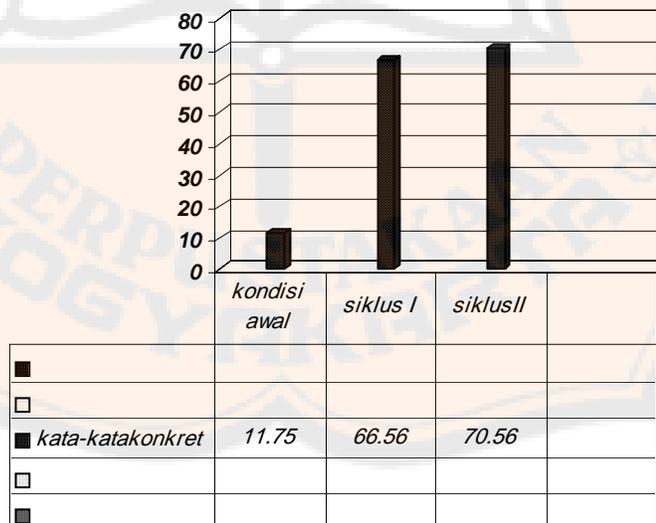
Contoh penggalan puisi di atas, merupakan penggalan yang di dalamnya terdapat penggunaan citraan. Dalam penggalan tersebut terdapat dua citraan yaitu citraan rabaan dan citraan pendengaran. Contoh dari citraan rabaan yaitu *belaianmu selembut sutra* dan contoh dari penggunaan citraan pendengaran yaitu *tutur bahasamu lembut terdengar olehku*.

c. Kata-Kata Konkret

Data peningkatan nilai rata-rata penggunaan kata-kata konkret dalam puisi yang diciptakan oleh siswa sebagai berikut.

Diagram 5.7

Data Nilai Rata-Rata Konkret



Berdasarkan data di atas penggunaan kata-kata konkret yang tepat dalam menulis puisi berdasarkan gambar mengalami peningkatan. Data dalam tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata kata-kata konkret pada kondisi awal hanya 11,75 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dan 66,56. Peningkatan juga terjadi pada siklus II karena nilai rata-rata mencapai 70,56. Contoh penggunaan kata-kata konkret dalam salah satu puisi siswa adalah: Ibu.../ dengan jerih payahmu/ kau besarkan aku/ kau berikan yang terbaik bagiku.

d. Bahasa Kias

Penggunaan bahasa kias dalam karya siswa mengalami peningkatan seperti yang terlihat dalam diagram di bawah ini.

Diagram 5.8

Data Nilai Rata-Rata Bahasa Kias

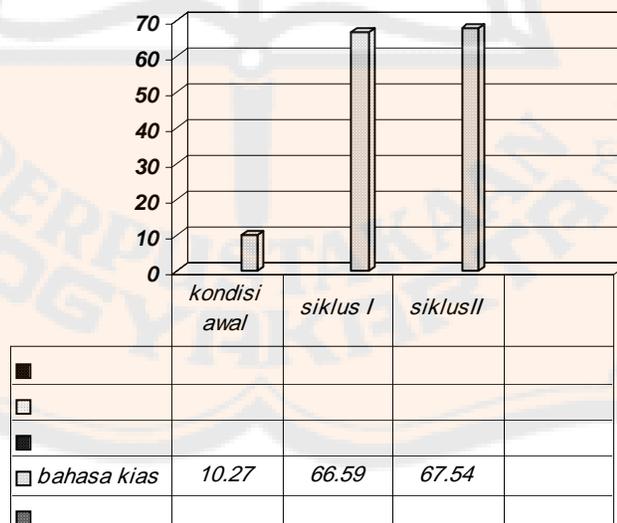


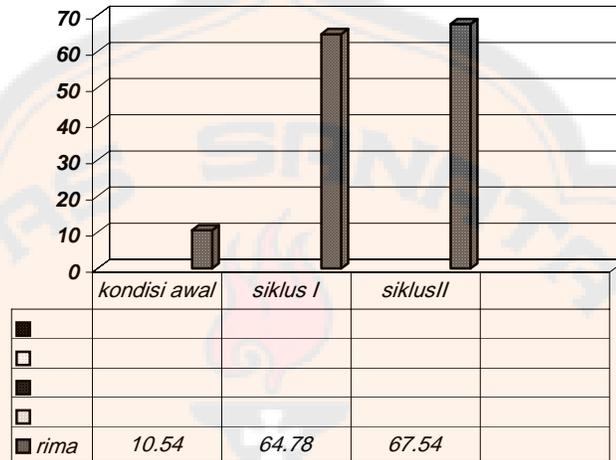
Diagram batang di atas menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan bahasa kias. Data awal hanya 10,27 kemudian meningkat menjadi 66,59 dan pada akhirnya mencapai 67,54. Contoh penggunaan bahasa kias dalam salah satu puisi siswa yakni: nyiur melambai-lambai/ tertiuip angin pantai/ membawa pesan pada sang senja/ sinarmu menyilaukan diriku. Penggunaan bahasa kias cukup beragam. Ada yang menggunakan bahasa kias jenis perbandingan dan ada juga yang menggunakan jenis personifikasi seperti contoh di atas. Pada contoh itu siswa menggambarkan pohon nyiur seakan akan mempunyai nyawa sehingga mampu bergerak seperti manusia

e. Rima

Pada akhir penelitian, siswa mampu menggunakan rima secara teratur dalam menulis puisi. Peningkatan itu dapat dilihat dalam diagram berikut ini.

Diagram 5.9

Data Nilai Rata-Rata Rima



Data awal menyatakan nilai rata-rata rima hanya 10,24. Pada siklus I meningkat menjadi 64,78 dan pada siklus II menjadi 67,54. Contoh penggunaan rima dalam puisi karya siswa yakni: hujan badaipun tak jadi kendala/ untukmu bekerja/ membawa perubahan wajah dunia/ karena tanpamu akan menderita. Keteraturan penggunaan bunyi *aaaa* pada setiap akhir kalimat dalam penggalan puisi di atas menjadikan puisi itu terdengar indah ketika dibacakan.

Selain melalui nilai rata-rata setiap aspek puisi yang dinilai, peningkatan kemampuan menulis puisi dapat diketahui dari banyaknya siswa yang tuntas dalam menulis puisi. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

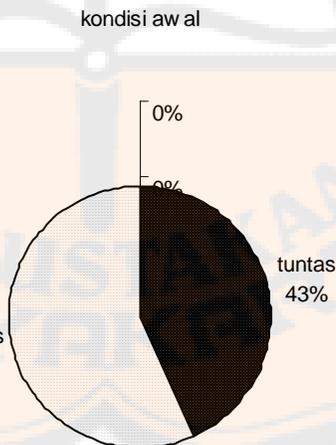
Tabel 5.4

Data Jumlah Siswa yang Tuntas

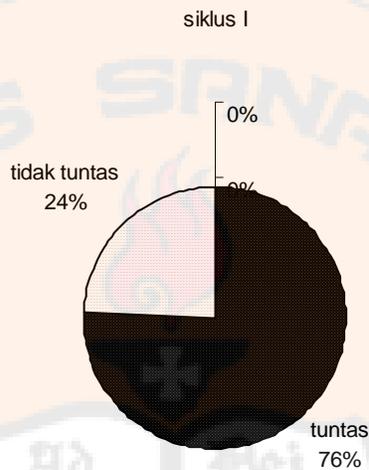
No.	Siklus	Jumlah Siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Kondisi awal	16	21
2.	Siklus I	28	9
3.	Siklus II	37	-

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat digambarkan dalam diagram lingkaran seperti di bawah ini.

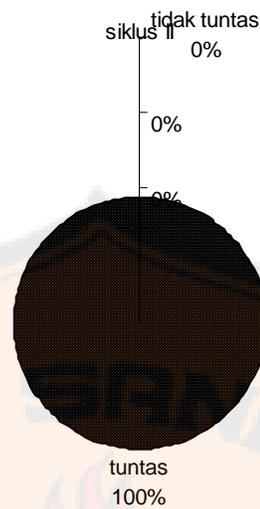
Diagram 5.10



Seperti yang sudah dijelaskan dalam tabel di atas, pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas dalam aspek kemampuan menulis puisi hanya 16 atau 67% dari seluruh siswa dan 21 atau 43% siswa dinyatakan tidak tuntas karena nilai yang diperoleh masih di bawah KKM.



Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam aspek kemampuan menulis puisi terjadi pada siklus I. Pada siklus I ini, sebanyak 28 siswa atau 76% tuntas dalam pembelajaran menulis puisi dan 9 siswa atau 24% siswa masih mengalami kesulitan sehingga memperoleh nilai di bawah KKM.



Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan karena semua siswa tuntas atau 100% tuntas. Semua siswa mencapai nilai minimal 60,00. Jadi, dapat dikatakan bahwa penggunaan metode diskusi dan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi sangat efektif karena dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Penggunaan media gambar ini, juga mendapat respon positif dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Adapun hasil respon siswa sebagai berikut.

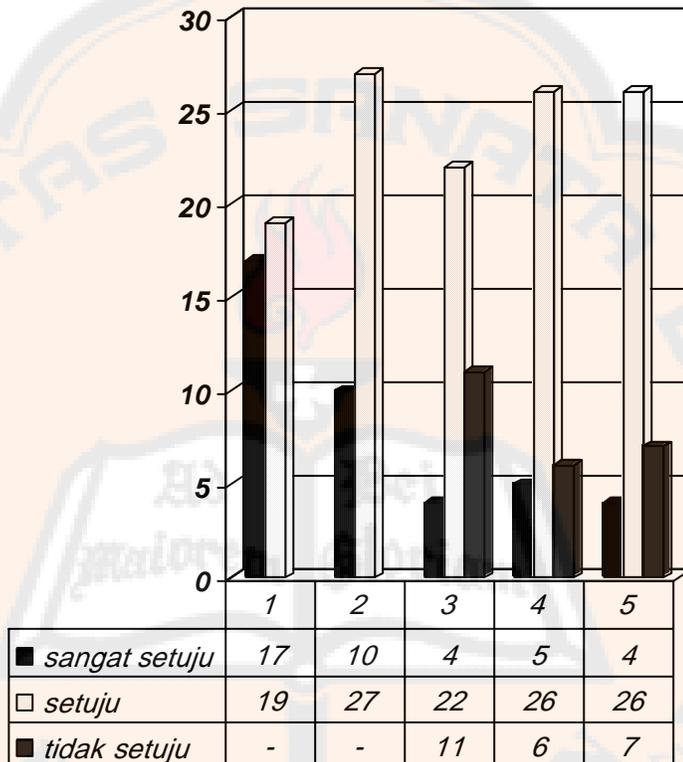
Tabel 5.6
Hasil Respon Siswa

No	Pernyataan	Jawaban		
		SS	S	TS
1.	Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi sangat membantu	17 siswa	19 siswa	-
2.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar menjadi lebih menarik	10 siswa	17 siswa	-
3.	Dengan menggunakan media gambar aku semakin terlibat dalam pembelajaran menulis puisi	4 siswa	22 siswa	11 siswa
4.	Aku semakin terdorong untuk menulis puisi	5 siswa	26 siswa	6 siswa
5.	Pelajaran menulis puisi menjadi lebih mudah ketika menggunakan media gambar	4 siswa	26 siswa	7 siswa

Hasil respon siswa sesuai yang tertera dalam tabel di atas dapat digambarkan dalam digram berikut ini.

Diagram 5.11

Hasil Respon Siswa



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam BAB V, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode diskusi dan media gambar mengalami peningkatan. Data keterlibatan pada kondisi awal menunjukkan, hanya 10 siswa atau 27% siswa yang terlibat dalam pembelajaran. Pada siklus I, terjadi peningkatan karena 27 siswa atau sebesar 73% siswa terlibat dalam pembelajaran. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II. Sebanyak 32 siswa atau sebesar 86% siswa terlibat dalam pembelajaran menulis puisi.

Seperti yang telah tersebut di atas, peningkatan juga terjadi dalam aspek kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini dapat dibuktikan dari analisis data kemampuan yang menunjukkan bahwa pada kondisi awal, hanya 16 siswa dari 37 siswa atau 43% tuntas dalam pembelajaran. Siklus I terjadi peningkatan sebanyak 28 siswa atau 76% siswa tuntas dalam pembelajaran. Ketuntasan 100% terjadi pada siklus II karena seluruh siswa (37 siswa) tuntas dalam pembelajaran.

Peningkatan dalam aspek kemampuan dapat juga dilihat dari peningkatan nilai rata-rata setiap aspek dari kondisi awal hingga siklus II seperti berikut. Nilai rata-rata diksi dari 29,72 menjadi 70,79; citraan dari 09,59 menjadi 64,43; kata-kata

konkret dari 11,75 menjadi 70,56; bahasa kias dari 10,27 meningkat menjadi 67,54; dan nilai rata-rata rima dari 10,54 menjadi 67,54. Jika dipersentasekan, peningkatan nilai rata-rata kelas dari kondisi awal ke siklus I sebesar 12,27% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,35% dan secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 17,62%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

B. Saran

Melalui penelitian ini, banyak pengalaman yang diperoleh peneliti mengenai pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi. Untuk itu, peneliti memberi saran bagi para pengguna hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP Kemasyarakatan Kalibawang

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi hendaknya tidak dilakukan secara monoton dengan menggunakan metode ceramah. Metode diskusi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatifnya. Penggunaan metode diskusi memberi peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut telah terbukti melalui penelitian ini.

Selain penggunaan metode yang bervariasi, dalam pembelajaran guru perlu menggunakan media agar tujuan pembelajaran mudah dicapai. Untuk itu, media gambar dapat dipilih sebagai media pembelajaran menulis puisi. Gambar dapat menghadirkan sesuatu yang nyata sehingga dapat membantu siswa dalam memunculkan gagasan atau ide. Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai

masukan bagi guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar mutu pendidikan siswa terus meningkat.

2. Bagi SMP Kemasyarakatan Kalibawang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi mengenai keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh atau model penelitian tindakan kelas bagi guru Bahasa Indonesia atau guru mata pelajaran lain di SMP Kemasyarakatan Kalibawang ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi para guru di SMP Kemasyarakatan Kalibawang untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga mutu pembelajaran dan prestasi siswa terus meningkat.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini meneliti penyebab rendahnya keterlibatan dan kemampuan siswa kelas VIII SMP Kemasyarakatan Kalibawang dalam pembelajaran menulis puisi dan upaya meningkatkan keterlibatan dan kemampuan siswa. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa. Selain itu, dapat juga dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lain baik di SMP Kemasyarakatan Kalibawang atau di sekolah lain. Dari segi metode pembelajaran, peneliti lain dapat menggunakan metode kooperatif, metode permainan, metode inkuiri, atau metode lainnya. Media pembelajaran yang digunakan juga beragam, misalnya media audio visual, media gambar berseri, media kartu kata, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Maria. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Terhadap Peningkatan Hasil Pembelajaran Akuntansi Siswa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Laksmi, Dian. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasar Pengalaman Siswa Melalui Metode Diskusi di Kelas V SD Sukomanunggal III Surabaya Tahun Pelajaran 2008-2009*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Lateheru. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Mandasini. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SDN No.206 Apala Melalui Pendekatan Kontekstual Tahun 2008*. Yogyakarta: Unversitas Sanata Dharma.
- Pradopo, Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Djoko, dkk. 1997. *Puisi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riana. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Kartu Kata sebagai Media Pembelajaran Kelas V SD Negeri Kademangan I Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2008/ 2009*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- _____.1984. *Media Pendidikan Pengaertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Situmorang. 1980. *Puisi dan Metodologi Pembelajarannya*. Ende: Penerbit Nusa Indah.

Sukendar, dkk. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Edisi III*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

_____. 2008. *Buku Pedoman Pengajaran Mikro. Edisi II*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PustakaBook Publisher.

Wiriatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.

Waluyo, J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

[.http://www.mail-archive.com/sanggar-sastasik@yahoogroups.com/msg00831.html](http://www.mail-archive.com/sanggar-sastasik@yahoogroups.com/msg00831.html),

Puisi, diakses tanggal 21 November 2008

[.http://www.google.co.id/search?hl=id&q=puisi+tentang+lingkungan&start=10&sa=](http://www.google.co.id/search?hl=id&q=puisi+tentang+lingkungan&start=10&sa=N)

[N](#) , Puisi, diakses tanggal 21 November 2008

Prasetyo [.http://media.diknas.go.id/media/document/4779.pdf](http://media.diknas.go.id/media/document/4779.pdf) diakses tanggal 21

November 2008



Lampiran -Lampiran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Kemasyarakatan Kalibawang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : VIII/ 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas	16.1 Menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai	Puisi	1. Siswa mendefinisikan pengertian puisi. 2. Siswa menganalisis syair Hymne guru untuk mengetahui unsure-unsur pembentuk puisi. 3. Siswa secara berkelompok membuat puisi berdasarkan gambar yang dibagikan. 4. Siswa membacakan puisi hasil buaatannya di depan kelas. 5. Siswa atau Kelompok lain	1. Siswa mampu mendefinisikan pengertian puisi. 2. Siswa mampu menyebutkan dan memahami unsure-unsur pembentuk puisi. 3. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan gambar.	Tertulis. Contoh instrumen: 1. Tulislah sebuah puisi berdasarkan gambar yang dibagikan oleh guru! Lisan Contoh instrumen: 1. bacalah puisi	5x40 menit	

			<p>memberi masukan terhadap isi puisi.</p> <p>6. Siswa secara individu menulis puisi berdasarkan gambar yang dibagikan oleh guru.</p> <p>7. Siswa saling menukarkan hasil pekerjaannya dan saling mngoreksi pekerjaan.</p> <p>8. Siswa memperbaiki puisi hasil kerjanya jika dinyatakan itu kurang bagus.</p>	<p>4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis puisi.</p>	<p>yang telah kalian buat di depan kelas, dan berilah masukan terhadap isi puisi itu!</p>		
--	--	--	---	--	---	--	--

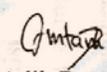
Guru Bidang Studi



Y. Marditanto, S.Pd.

Yogyakarta 2 April 2009

Peneliti



Maria Adik Purwita Budi Utami

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : VIII/ 2
Alokasi waktu : 3x40 menit

Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Kompetensi Dasar

16. 1 Menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata yang sesuai.

Indikator

16.1 Siswa mampu mendefinisikan puisi.

16.2 Siswa mampu mendefinisikan unsur-unsur puisi

16.3 Siswa mampu menulis puisi bebas berdasarkan gambar yang dibagikan dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat.

I. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mendefinisikan puisi.
2. Siswa dapat mendefinisikan unsur-unsur puisi
3. Siswa dapat menulis puisi bebas berdasarkan gambar yang dibagikan dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat.

II. Materi Pembelajaran

1. Definisi Puisi

Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani “poietes” yang artinya pembangun, pembentuk, pembuat. Selain itu puisi juga berarti karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam bait, suku kata, irama, dan rima.

2. Unsur-Unsur Puisi

Puisi terdiri dari dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin.

1. Unsur Fisik

Unsur fisik puisi meliputi diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kias, rima, dan irama.

a. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penyair dengan cermat dan teliti. Pilihan kata itu menjadikan penyair mempunyai ciri khas yang dapat membedakan dengan penyair yang lain (Situmorang; 1983: 19)

Pendapat lain diungkapkan oleh Rahmanto dalam Riana (2008: 9) yang mengartikan diksi sebagai pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dengan secermat-cermatnya untuk menyampaikan perasaan dan isi pikiran dengan tepat agar terjelma ekspresi jiwanya secara maksimal.

b. Citraan

Untuk memberi gambaran yang jelas dan menimbulkan suasana yang khusus dalam puisi, maka penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan dalam puisi disebut dengan istilah citraan. Citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang digunakan untuk menggambarkannya (Altenbern dalam Pradopo; 1997: 7.3). Dapat juga dikatakan bahwa citraan adalah suatu ungkapan yang dapat menimbulkan hadirnya kesan keindrawian atau mental tertentu. Untuk itu, citraan merupakan unsur yang sangat penting dalam keutuhan puisi karena melalui citraan kita dapat menemukan atau dihadapkan pada suatu hal yang konkret. Ada beberapa jenis citraan diantaranya citraan penglihatan, pendengaran, gerak, penciuman, dan pencecapan.

c. Kata-Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, maka penggunaan kata-kata dalam puisi juga perlu dikonkretkan. Maksudnya, kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Kata-kata konkret mempunyai hubungan yang erat dengan

penggunaan bahasa kias. Apabila penulis mengkonkretkan kata-kata, maka pembaca seolah-olah dapat ikut melihat, mendengar, ataupun merasakan apa yang dilukiskan oleh penulis itu. Kata-kata konkret merupakan hal yang cukup penting dalam sebuah puisi karena dengan kata yang diperkonkretkan pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penulis itu (Waluyo; 1987: 81-83) .

d. Bahasa Kias

Unsur kepuhitan yang lain adalah bahasa kias. Bahasa kias adalah bahasa yang menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dengan maksud agar diperoleh kesegaran dan kekuatan ekspresi. Penggunaan bahasa kias menyebabkan puisi menjadi menarik (KBBI dalam Pradopo; 1997: 6.3).

Hal tersebut di atas juga diungkapkan oleh Perrine dalam Badrun (1989: 26) yang menyatakan bahwa bahasa kias dapat menyampaikan makna secara efektif karena bahasa kias dapat memberikan kenikmatan imajinatif pada diri pembaca. Selain itu, bahasa kias juga dapat mengkonkretkan sesuatu yang bersifat abstrak serta dapat menambah intensitas emosi para pembaca. Bahasa kias dapat juga berfungsi sebagai alat atau sarana yang dapat menyatakan sesuatu secara jelas sehingga puisi itu terkesan hidup dan menarik.

Ada bermacam-macam bahasa kias yang sering digunakan dalam menulis puisi, namun meskipun demikian bahasa kias mempunyai satu sifat yang umum yaitu mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kias itu antara lain:

- a. perbandingan atau perumpamaan atau *simile* yaitu bahasa kias yang menyamakan suatu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembanding seperti *bagai, bak, laksana, dan seperti*.
- b. metafora yaitu bahasa kias seperti perbandingan, hanya saja tidak menggunakan kata-kata pembanding seperti *bagai, laksana, seumpama dan sebagainya*. Pada

intinya bahasa kias jenis metafora ini melihat sesuatu sebagai hal yang sama atau sederajat dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama.

- g. personifikasi yaitu menyamakan benda seperti manusia sehingga benda itu seakan-akan bernyawa.
- h. sinekdoki yaitu bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda untuk benda atau hal itu sendiri.
- i. hiperbola yaitu bahasa kias yang mengandung makna melebih-lebihkan. Hal ini dilakukan oleh penulis karena penulis perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama oleh pembaca.
- j. ironi yaitu kata-kata yang bersifat berlawanan untuk melakukan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme apabila menggunakan kata-kata yang keras dan kasar.

5. Rima

Rima adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang yang ditemukan pada akhir baris atau pada kata-kata tertentu dalam setiap baris. Rima dapat dibedakan menjadi dua yaitu menurut tempatnya dan menurut susunannya. Menurut tempatnya dikenal dengan rima awal dan rima akhir. Rima awal adalah perulangan bunyi yang terjadi dipermulaan perkataan, misalnya bagaikan banjir gulung menggulung, mengalir, mendesak, menepis. Sedangkan, rima akhir adalah perulangan bunyi yang dijumpai pada akhir kata. Jika dilihat menurut susunannya, rima dibedakan menjadi rima berangkai, rima berselang, dan rima berpeluk. Dikatakan sebagai rima berangkai yaitu jika rumusan bunyinya aa, bb, cc, rima berselang jika rumusnya abac, adcd, dan disebut rima berpeluk jika rumusnya abba, abba (Situmorang; 1983: 23)

6. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisi yang diciptakannya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang dapat secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak, mencari-cari, atau

menafsirkan. Tema yang sering digunakan dalam menulis puisi yaitu tema ketuhanan, kemanusiaan, cinta, perjuangan, kegagalan hidup, kritik sosial, dan kesetiaan.

7. Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam. Hal ini disebabkan setiap penyair mempunyai pandangan sendiri dalam menghadapi suatu persoalan. Perasaan yang menjiwai puisi dapat berupa perasaan gembira, sedih, terharu, tersaing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

8. Nada

Ketika menulis puisi, penulis mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap penyair terhadap pembacanya itulah yang disebut dengan nada. Misalnya saja nada duka yang diciptakan penulis dapat menimbulkan suasana iba di hati para pembaca. Banyak nada yang seringkali dipakai dalam puisi misalnya saja nada menasihati, mencemooh, sinis, berontak, iri hati, gemas, penasaran dan sebagainya.

9. Amanat

Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau tujuan/ himbauan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Pada umumnya amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga dibalik tema yang diangkatnya. Tujuan atau amanat itu bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair.

III. Metode Pembelajaran

1. Penugasan
2. Diskusi
3. Informatif

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Keterangan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan 1.1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 1.2 Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai puisi.	10'
2.	Kegiatan Inti 2.1 Siswa mendefinisikan pengertian puisi. 2.2 Guru dan siswa menganalisis syair Hymne Guru untuk menemukan unsur-unsur pembentuk puisi. 2.3 Siswa menyimpulkan unsur-unsur pembentuk puisi. 2.4 Guru memberi penguatan dengan cara menjelaskan mengenai unsur-unsur pembentuk puisi. 2.5 Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. 2.6 Setiap kelompok membuat puisi berdasarkan gambar yang dibagikan.	10' 20' 25' 15' 5' 25'
	Penutup 3.1 Siswa menyimpulkan pengertian puisi dan unsur-unsur pembentuk puisi. 3.2 Guru memberi penguatan. 3.3 Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) agar siswa menulis puisi berdasarkan gambar yang dibagikan.	10'

V. Alat dan Bahan Belajar

Alat : papan tulis

Bahan : teks puisi, gambar

Kriteria Penilaian

No	Nama	Aspek Penilaian															Nilai
		Diksi			Citraan			Kata-kata Konkret			Bahasa Kiasan			Rima			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
	Rata-rata																

Keterangan

B (70-80)

C (60-69)

K < 60

Diksi

B = Jika pemilihan dan penggunaan diksi tepat.

C = Jika pemilihan dan penggunaan diksi kurang tepat.

K = Jika pemilihan dan penggunaan diksi tidak tepat.

Citraan

B = Jika penggunaan citraan hidup.

C = jika penggunaan citraan kurang hidup.

K = Jika penggunaan citraan tidak hidup.

Kata-kata Konkret

B = Jika penggunaan kata-kata konkret tepat.

C = Jika penggunaan kata-kata konkret kurang tepat.

K = Jika penggunaan kata-kata konkret tidak tepat.

Bahasa Kiasan

B = Jika penggunaan bahasa kias tepat.

C = Jika penggunaan bahasa kias kurang tepat.

K = Jika penggunaan bahasa kias tidak tepat.

Rima

B = Jika penggunaan rima teratur.

C = Jika penggunaan rima kurang teratur.

K = Jika penggunaan rima tidak teratur.

Yogyakarta, 2 April 2009

Guru Bidang Studi



Y. Mardiyanto, S.Pd.

Peneliti



Maria Adik Purwita Budi Utami

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ semester : VIII/ 2
Alokasi waktu : 2x40 menit

Standar Kompetensi

16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.

Kompetensi Dasar

16.1 Menulis puisi bebas menggunakan pilihan kata

Indikator

16.1 Siswa mampu menulis puisi bebas berdasarkan gambar yang dibagikan dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat.

16.2 Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran menulis puisi

I. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menulis puisi bebas berdasarkan gambar yang dibagikan dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat.
2. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran menulis puisi.

II. Materi Pembelajaran**1. Definisi Puisi**

Secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani “poietes” yang artinya pembangun, pembentuk, pembuat. Selain itu puisi juga berarti karangan yang terikat oleh banyaknya baris dalam bait, suku kata, irama, dan rima.

2. Unsur-Unsur Puisi

Puisi terdiri dari dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin.

1. Unsur Fisik

Unsur fisik puisi meliputi diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kias, rima, dan irama.

a. Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan oleh penyair dengan cermat dan teliti. Pilihan kata itu menjadikan penyair mempunyai ciri khas yang dapat membedakan dengan penyair yang lain (Situmorang; 1983: 19)

Pendapat lain diungkapkan oleh Rahmanto dalam Riana (2008: 9) yang mengartikan diksi sebagai pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair dengan secermat-cermatnya untuk menyampaikan perasaan dan isi pikiran dengan tepat agar terjelma ekspresi jiwanya secara maksimal.

b. Citraan

Untuk memberi gambaran yang jelas dan menimbulkan suasana yang khusus dalam puisi, maka penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan dalam puisi disebut dengan istilah citraan. Citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang digunakan untuk menggambarannya (Altenbern dalam Pradopo; 1997: 7.3). Dapat juga dikatakan bahwa citraan adalah suatu ungkapan yang dapat menimbulkan hadirnya kesan keindrawian atau mental tertentu. Untuk itu, citraan merupakan unsur yang sangat penting dalam keutuhan puisi karena melalui citraan kita dapat menemukan atau dihadapkan pada suatu hal yang konkret. Ada beberapa jenis citraan diantaranya citraan penglihatan, pendengaran, gerak, penciuman, dan pencecapan.

c. Kata-Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, maka penggunaan kata-kata dalam puisi juga perlu dikongkretkan. Maksudnya, kata-kata itu dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Kata-kata konkret mempunyai hubungan yang erat dengan penggunaan bahasa kias. Apabila penulis mengkongkretkan kata-kata, maka pembaca seolah-olah dapat ikut melihat, mendengar, ataupun merasakan apa yang dilukiskan

oleh penulis itu. Kata-kata konkret merupakan hal yang cukup penting dalam sebuah puisi karena dengan kata yang diperkonkretkan pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penulis itu (Waluyo; 1987: 81-83) .

d. Bahasa Kias

Unsur kepuhitan yang lain adalah bahasa kias. Bahasa kias adalah bahasa yang menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dengan maksud agar diperoleh kesegaran dan kekuatan ekspresi. Penggunaan bahasa kias menyebabkan puisi menjadi menarik (KBBI dalam Pradopo; 1997: 6.3).

Hal tersebut di atas juga diungkapkan oleh Perrine dalam Badrun (1989: 26) yang menyatakan bahwa bahasa kias dapat menyampaikan makna secara efektif karena bahasa kias dapat memberikan kenikmatan imajinatif pada diri pembaca. Selain itu, bahasa kias juga dapat mengkonkretkan sesuatu yang bersifat abstrak serta dapat menambah intensitas emosi para pembaca. Bahasa kias dapat juga berfungsi sebagai alat atau sarana yang dapat menyatakan sesuatu secara jelas sehingga puisi itu terkesan hidup dan menarik.

Ada bermacam-macam bahasa kias yang sering digunakan dalam menulis puisi, namun meskipun demikian bahasa kias mempunyai satu sifat yang umum yaitu mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkan dengan sesuatu yang lain. Jenis-jenis bahasa kias itu antara lain:

- a. perbandingan atau perumpamaan atau *simile* yaitu bahasa kias yang menyamakan suatu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembanding seperti *bagai, bak, laksana, dan seperti*.
- b. metafora yaitu bahasa kias seperti perbandingan, hanya saja tidak menggunakan kata-kata pembanding seperti *bagai, laksana, seumpama dan sebagainya*. Pada intinya bahasa kias jenis metafora ini melihat sesuatu sebagai hal yang sama atau sederajat dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama.

- c. personifikasi yaitu menyamakan benda seperti manusia sehingga benda itu seakan-akan bernyawa.
- d. sinekdoki yaitu bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda untuk benda atau hal itu sendiri.
- e. hiperbola yaitu bahasa kias yang mengandung makna melebih-lebihkan. Hal ini dilakukan oleh penulis karena penulis perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama oleh pembaca.
- f. ironi yaitu kata-kata yang bersifat berlawanan untuk melakukan sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme apabila menggunakan kata-kata yang keras dan kasar.

5. Rima

Rima adalah persamaan bunyi yang berulang-ulang yang ditemukan pada akhir baris atau pada kata-kata tertentu dalam setiap baris. Rima dapat dibedakan menjadi dua yaitu menurut tempatnya dan menurut susunannya. Menurut tempatnya dikenal dengan rima awal dan rima akhir. Rima awal adalah perulangan bunyi yang terjadi dipermulaan perkataan, misalnya bagaikan banjir gulung menggulung, mengalir, mendesak, menepis. Sedangkan, rima akhir adalah perulangan bunyi yang dijumpai pada akhir kata. Jika dilihat menurut susunannya, rima dibedakan menjadi rima berangkai, rima berselang, dan rima berpeluk. Dikatakan sebagai rima berangkai yaitu jika rumusan bunyinya aa, bb, cc, rima berselang jika rumusnya abac, adcd, dan disebut rima berpeluk jika rumusnya abba, abba (Situmorang; 1983: 23)

6. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisi yang diciptakannya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang dapat secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak, mencari-cari, atau menafsirkan. Tema yang sering digunakan dalam menulis puisi yaitu tema ketuhanan, kemanusiaan, cinta, perjuangan, kegagalan hidup, kritik sosial, dan kesetiaan.

7. Perasaan

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan. Puisi mengungkapkan perasaan yang beraneka ragam. Hal ini disebabkan setiap penyair mempunyai pandangan sendiri dalam menghadapi suatu persoalan. Perasaan yang menjiwai puisi dapat berupa perasaan gembira, sedih, terharu, tersaing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

8. Nada

Ketika menulis puisi, penulis mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca. Sikap penyair terhadap pembacanya itulah yang disebut dengan nada. Misalnya saja nada duka yang diciptakan penulis dapat menimbulkan suasana iba di hati para pembaca. Banyak nada yang seringkali dipakai dalam puisi misalnya saja nada menasihati, mencemooh, sinis, berontak, iri hati, gemas, penasaran dan sebagainya.

9. Amanat

Amanat adalah maksud yang hendak disampaikan atau tujuan/ himbauan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembacanya. Pada umumnya amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga dibalik tema yang diangkatnya. Tujuan atau amanat itu bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair.

III. Metode Pembelajaran

- 4. Penugasan
- 5. Diskusi
- 6. Informatif

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Keterangan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan 1.3 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 1.4 Tanya jawab kesulitan yang dihadapi ketika	5'

	menulis puisi dengan menggunakan media gambar pada pertemuan yang lalu.	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>2.1 Setiap kelompok membacakan puisi di depan kelas.</p> <p>2.2 Guru dan siswa saling memberi masukan berdasarkan puisi yang telah dibacakan.</p> <p>Siswa menulis puisi berdasarkan gambar yang kan.</p> <p>2.4 Siswa saling meneoreksi pekerjaan teman dalam kelompok kecil.</p> <p>2.5 Siswa memperbaiki puisi berdasarkan masukan teman.</p>	<p>30'</p> <p>20'</p> <p>10</p> <p>10</p>
	<p>Penutup</p> <p>3.4 Siswa menyimpulkan kegiatan belajar hari ini</p> <p>3.5 Guru memberi penguatan.</p>	<p>5'</p>

V. Alat dan Bahan Belajar

Alat : papan tulis

Bahan : teks puisi, gambar

VI. Penilaian

Tes Tertulis

Soal:

Buatlah sebuah puisi berdasarkan gambar yang dibagikan!

Kriteria Penilaian

No	Nama	Aspek Penilaian															Nilai
		Diksi			Citraan			Kata-kata Konkret			Bahasa Kiasan			Rima			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
	Rata-rata																

Keterangan

B (70-80)

C (60-69)

K < 60

Diksi

B = Jika pemilihan dan penggunaan diksi tepat.

C = Jika pemilihan dan penggunaan diksi kurang tepat.

K = Jika pemilihan dan penggunaan diksi tidak tepat.

Citraan

B = Jika penggunaan citraan hidup.

C = jika penggunaan citraan kurang hidup.

K = Jika penggunaan citraan tidak hidup.

Kata-kata Konkret

B = Jika penggunaan kata-kata konkret tepat.

C = Jika penggunaan kata-kata konkret kurang tepat.

K = Jika penggunaan kata-kata konkret tidak tepat.

Bahasa Kiasan

B = Jika penggunaan kata-kata konkret tepat.

C = Jika penggunaan kata-kata konkret kurang tepat.

K = Jika penggunaan kata-kata konkret tidak tepat.

Rima

B = Jika penggunaan rima teratur.

C = Jika penggunaan rima kurang teratur.

K = Jika penggunaan rima tidak teratur.

Yogyakarta, 5 Mei 2009

Guru Mata Pelajaran



Y. Mardiyanto, S. Pd

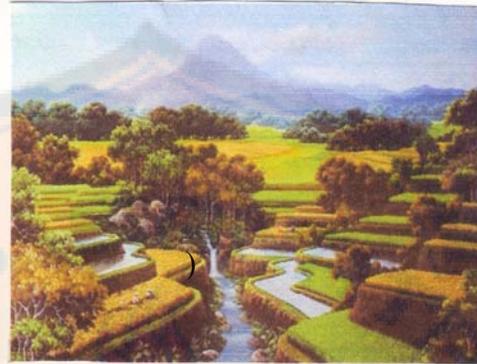
Peneliti



Maria Adik Purwita Budi Utami

Lampiran 4

Gambar yang digunakan pada siklus I



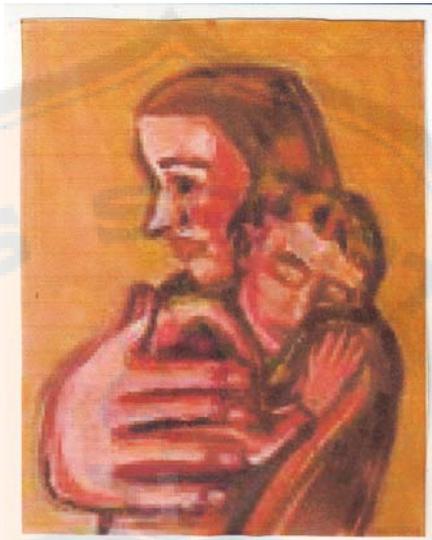
(pada pertemuan pertama)



(gambar pertemuan kedua)

Lampiran 5

Gambar yang digunakan pada siklus II



Lampiran 6

Nama :

No Absen :

Respon Siswa Terhadap Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Pilihlah jawaban yang menurut Anda sesuai dengan isi pernyataan dengan cara memberikan tanda √ dalam kolom jawaban!

Keterangan:

SS ⇒ sangat setuju

S ⇒ setuju

TS ⇒ tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban		
		SS	S	TS
1.	Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi sangat membantu			
2.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar menjadi lebih menarik			
3.	Dengan menggunakan media gambar aku semakin terlibat dalam pembelajaran menulis puisi			
4.	Aku semakin terdorong untuk menulis puisi			
5.	Pelajaran menulis puisi menjadi lebih mudah ketika menggunakan media gambar			

Lampiran 7

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII SMP KEMASYARAKATAN
KALIBAWANG**

No.	Nama	Keterangan
1.	Ag. Sastriya Harya	
2	Agnes Demeteria Dwi. K	
3.	Albertus Lilik. K	
4.	Alvonsa Evi Verita. A	
5.	Anastasia Niken. R	
6.	Andreas Jumiarto	
7.	Anselmus Roh Fiyan. N	
8.	Antonius Prajoko	
9.	Bernadeta Mei Nur. V	
10.	Chornelius Fendi Irawan	
11.	Cornelia Artiara. A	
12.	D. Agus Saptoko	
13	Eko Prasetyo. F	
14	Fransisca Gresia. W	
15	Fransiscus Budhi.P	
16	Fransisca Brigliyana. P	
17	Fransiska Martiyawanti	
18	Fransiska Novita Entiasih	
19	Fransiska rita. S	
20	Fransiskus Saverius Dwi.A	
21	Ignatius Aditya.M	
22	Marcus dwi Untoro	
23	Margareta Tri Wahyuni	
24	Marianingsih	
25	Marinus Edhi.K	
26	Monika Erma Vita Sari	
27	Narima Indriyani	
28	Paskalia Krisantari	
29	Rosalia wisi lestari	
30	Theresia Purwaningsih	
31	Tiyas titi Lestari	
32	Y. Dwi Veriyanto	
33	Y. Erni	
34	Y. Yuli Evendi	
35	Yoannes Suwarto	
36	Yohana Johan Astuti	
37	Yohanes Pandu Parera	

Data Keterlibatan Kondisi Awal

No	Nama	Indikator						Pernyataan
		1	2	3	4	5	6	
1.	Ag. Sastriya Harya	√	-	-	-	-	√	1. Siswa memperhatikan guru saat guru mengajar. 2. Siswa menjawab pertanyaan. 3. Siswa mengajukan pertanyaan. 4. Siswa mengajukan pendapat. 5. Siswa mengerjakan tugas kelompok. 6. Siswa mengerjakan tugas individu
2	Agnes Demeteria Dwi. K	√	-	-	√	-	√	
3.	Albertus Lilik. K	√	-	-	-	-	√	
4.	Alvonsa Evi Verita. A	√	-	-	-	-	√	
5.	Anastasia Niken. R	√	-	-	-	-	√	
6.	Andreas Jumiarto	√	-	-	-	-	√	
7.	Anselmus Roh Fiyan. N	√	-	-	-	-	√	
8.	Antonius Prajoko	√	-	√	-	-	√	
9.	Bernadeta Mei Nur. V	√	√	√	-	-	√	
10.	Chornelius Fendi Irawan	√	√	-	-	-	√	
11.	Cornelia Artiara. A	√	-	-	-	-	√	
12.	D. Agus Saptoko	-	-	-	-	-	√	
13	Eko Prasetyo. F	√	-	-	-	-	√	
14	Fransisca Gresia. W	√	-	-	-	-	√	
15	Fransiscus Budhi.P	√	-	√	-	-	√	
16	Fransisca Brigliyana. P	√	-	-	-	-	√	
17	Fransiska Martiyawanti	√	-	-	-	-	√	
18	Fransiska Novita Entiasih	√	-	-	-	-	√	
19	Fransiska rita. S	√	-	-	-	-	√	
20	Fransiskus Saverius Dwi.A	√	-	√	√	-	√	
21	Ignatius Aditya.M	-	-	-	-	-	√	
22	Marcus dwi Untoro	√	-	-	-	-	√	
23	Margareta Tri Wahyuni	-	-	-	-	-	√	
24	Marianingsih	√	-	-	-	-	√	
25	Marinus Edhi.K	√	-	-	√	-	√	
26	Monika Erma Vita Sari	√	√	-	-	-	√	
27	Narima Indriyani	√	-	-	-	-	√	
28	Paskalia Krisantari	√	-	-	-	-	√	
29	Rosalia wisi lestari	√	-	-	-	-	√	
30	Theresia Purwaningsih	√	-	-	-	-	√	
31	Tiyas titi Lestari	-	-	-	-	-	√	
32	Y. Dwi Veriyanto	-	-	-	-	-	√	
33	Y. Erni	√	-	-	-	-	√	
34	Y. Yuli Evendi	√	-	-	-	-	√	
35	Yoannes Suwarto	√	-	-	-	-	√	
36	Yohana Johan Astuti	√	-	-	√	-	√	
37	Yohanes Pandu Parera	√	√	-	√	-	√	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8

DATA NILAI KONDISI AWAL

No	Nama	Indikator															Nilai					
		Diksi			Citraan			Kata-kata konkrit			Bahasa Kiasan			Rima								
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K						
1	AG. SATRIYA		60			60			60				60			60			60			60
2	AGNES DEMETRIA DWI.K	80				75			80				80			80						79
3	ALBERTUS LILIK			50		60			60					40					50			52
4	ALVONSA EVI VERITA. A		60					40	60						50		60					54
5	ANASTASYA NIKEN. R			50		60			60						40				50			52
6	ANDREAS JUMIARTO	70						50	70					60					50			60
7	ANSELMUS ROH FIYAN.N	70						40	60					60					50			56
8	ANTONIUS PRAJOKO.S			50				40				50			50		60					50
9	BERNADETA MEI NUR.VI	80				60			60				75			80						71
10	CHORNELIUS FENDY.I	80						50	75				75			70						70
11	CORNELIA ARTIARA.A	70						50	70					60					50			60
12	D. AGUS SAPTOKO			50		60			60						40				50			52
13	EKO PRASETYO. F	70						40	60					60					50			56
14	FRANSISCA GRESIA	75				70			70					60			60					67
15	FRANSISCUS BUDHI. P		65			65			65					65			65					65
16	FRANSISKA BRIGLY			50		60			60						40				50			52
17	FRANSISKA M			50				50			50				40				40			46
18	FRANSISKA NOVITA. E	70						50	60					60					40			56
19	FRANSISKA RITA.SI			50				50			50				50				50			50
20	FRANSISKUS SAVIRIUS			50				50			50				40				40			46
21	AGNATIUS ADITYA. M			50				50			50				50				50			50
22	MARCUS DWIUNTORO		65			65			65					65					65			65
23	MARGARETA. T		65			70			60					60					60			63
24	MARIANINGSIH		65					40	65					65					65			60
25	MARTINUS EDHI			50				50			50				50				50			50
26	MONIKA ERMA VITA SARI	70						40	60					60					50			56
27	NARIMA INDRAYANI		65			70			60					60					60			73
28	PASKALIA KRISANTARI	70				60			60						50				40			56
29	ROSALIA WIDI LESTARI	75				60			70				75			80						72
30	TERESIA PURWANINGSIH	70						40			60			60					50			56
31	TIYAS TITI LESTARI		65			70					60			60					60			73
32	Y. DWI VERIANTO		65					40			65			65					65			60
33	Y. ERNI ISWINANTI			50				50			50				40				40			46
34	Y. YULI EVENDI			50				50			50				40				40			46
35	YOANNES SUWARO	70						40	60					60					50			56
36	YOHANA JOHAN ASTUTI	80				60			60				75			80						71
37	YOHANES PANDU. P		65					40			65			65					65			60
	JUMLAH	1100	640	600	355	670	950	435	1405	400	380	1105	620	390	745	940						
	Jumlah kumulatif			2340			1975			2240			2105			2075						2167
	Rata-rata			29.72972973			9.594594595			11.75675676			10.27027027			10.54054054						58.568

Data Keterlibatan Siswa Siklus I

	Nama	Indikator						Pernyataan
		1	2	3	4	5	6	
1.	Ag. Sastriya Harya	√	-	-	-	√	√	1. Siswa memperhatikan saat guru mengajar. 2. Siswa menjawab pertanyaan. 3. Siswa mengajukan pertanyaan. 4. Siswa mengajukan pendapat. 5. Siswa mengerjakan tugas kelompok. 6. Siswa mengerjakan tugas individu.
2.	Agnes Demeteria Dwi. K	√	-	-	√	√	√	
3.	Albertus Lilik. K	√	√	-	-	√	√	
4.	Alvonsa Evi Verita. A	√	-	-	-	-	√	
5.	Anastasia Niken. R	√	-	-	-	√	√	
6.	Andreas Jumiarto	√	-	-	-	-	√	
7.	Anselmus Roh Fiyan. N	√	-	-	-	-	√	
8.	Antonius Prajoko	√	√	-	-	√	√	
9.	Bernadeta Mei Nur. V	√	-	-	√	-	√	
10.	Chornelius Fendi Irawan	√	-	-	-	√	√	
11.	Cornelia Artiara. A	√	-	-	-	√	√	
12.	D. Agus Saptoko	√	-	-	-	√	√	
13.	Eko Prasetyo. F	√	√	-	-	√	√	
14.	Fransisca Gresia. W	√	-	-	-	-	√	
15.	Fransiscus Budhi.P	√	-	-	-	√	√	
16.	Fransisca Brigliyana. P	√	-	-	-	√	√	
17.	Fransiska Martiyawanti	√	-	-	-	√	√	
18.	Fransiska Novita Entiasih	√	√	-	-	√	√	
19.	Fransiska Rita. S	√	-	-	√	-	√	
20.	Fransiskus Saverius Dwi.A	√	-	-	-	√	√	
21.	Ignatius Aditya.M	-	-	-	√	√	√	
22.	Marcus Dwi Untoro	√	-	-	-	√	√	
23.	Margareta Tri Wahyuni	-	-	-	√	-	√	
24.	Marianingsih	√	-	-	√	√	√	
25.	Marinus Edhi.K	√	-	-	-	√	√	
26.	Monika Erma Vita Sari	√	-	√	-	√	√	
27.	Narima Indriyani	√	-	√	-	√	√	
28.	Paskalia Krisantari	√	-	√	-	-	√	
29.	Rosalia wisi lestari	√	-	-	-	-	√	
30.	Theresia Purwaningsih	√	-	-	-	-	√	
31.	Tiyas titi Lestari	-	√	-	-	√	√	
32.	Y. Dwi Veriyanto	-	√	-	-	√	√	
33.	Y. Erni	√	-	-	-	-	√	
34.	Y. Yuli Evendi	√	-	-	-	-	√	
35.	Yoannes Suwarto	√	-	-	-	-	√	
36.	Yohana Johan Astuti	√	-	-	√	√	√	
37.	Yohanes Pandu Parera	-	-	-	√	√	√	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DATA NILAI SIKLUS I

No	Nama	Indikator															Nilai
		Diksi			Citraan			Kata-kata konkrit			Bahasa Kiasan			Rima			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	AG. SATRIYA	78			70			78			75			75			73.6
2	AGNES DEMETRIA DWI.K	80			75			80			80			78			78.6
3	ALBERTUS LILIK KURNIAWAN	70				65		70				65			60		66
4	ALVONSA EVI VERITA. A			55			55		55				55			55	55
5	ANASTASYA NIKEN RATIH	70			70			70			70			70			70
6	ANDREAS JUMIARTO		65			60			65			60			60		62
7	ANSELMUS ROH FIYAN.N			58		60			60			60			60		59.6
8	ANTONIUS PRAJOKO SUSANTO	70			70			70			70			70			70
9	BERNADETA MEI NUR VITASARI	75			75			75			80			75			76
10	CHORNELIUS FENDY IRAWAN	70			70			70			70			70			70
11	CORNELIA ARTIARA ARDIAN		60			60			60			65			60		61
12	D. AGUS SAPTOKO	70				60			70				68		60		65.6
13	EKO PRASETYO FEBRIYANTO			58		60				60			60		60		59.6
14	FRANSISCA GRESIA WAHYUNINGSIH	70			70			70			70			70			70
15	FRANSISCUS BUDHI PRAMANA			55			55			55			55			55	55
16	FRANSISKA BRIGLYANA PUNGKY.S			58			55			60				55		50	55.6
17	FRANSISKA MARTIAWANTI			55			50			55			60			50	54
18	FRANSISKA NOVITA ENTIASIH		60			60				60				55		50	57
19	FRANSISKA RITA SUGIARTI	75			75			75			75			75			75
20	FRANSISKUS SAVIRIUS DWI ATMOKO		65			65				65			65			65	65
21	AGNATIUS ADITYA MAHARDIKA			55		60					55					50	54
22	MARCUS DWIUNTORO		65			60				65			60			60	62
23	MARGARETA TRIWAHYUNI		60			60				60			60			65	61
24	MARIANINGSIH		65		70					60			60			65	62
25	MARTINUS EDHI	70			75			70			70			70			70
26	MONIKA ERMA VITA SARI	78				60			70			75			78		75.2
27	NARIMA INDRAYANI	75			75			75			70			80			72
28	PASKALIA KRISANTARI	75			78			75			76			70			74.2
29	ROSALIA WIDI LESTARI	80			70			70			80			75			76.6
30	TERESIA PURWANINGSIH	70					50	70			70				65		69
31	TIYAS TITI LESTARI			55	70					55			60			50	54
32	Y. DWI VERIANTO	73			70			70			75				65		70.6
33	Y. ERNI ISWINANTI	71			73			70			70				68		63.8
34	Y. YULI EVENDI	75				60			75			70			68		72.2
35	YOANNES SUWARO		65		70				65			60		70			64
36	YOHANA JOHAN ASTUTI	70				65			70			70			65		69
37	YOHANES PANDU PARERA		65						65			65			65		65
	JUMLAH	1465	570	449	1226	855	265	1443	745	275	1316	928	220	1026	###	360	
	Jumlah kumulatif			2484			2346			2463			2464			2397	2433
	Rata-rata			67.13513514			63.40540541			66.56756757			66.59459459			64.78378378	65.76

Data Keterlibatan Siswa Siklus II

No.	Nama	Indikator						Pernyataan
		1	2	3	4	5	6	
1.	Ag. Sastriya Harya	√	-	-	-	√	√	1. Siswa memperhatikan saat guru mengajar. 2. Siswa menjawab pertanyaan. 3. Siswa mengajukan pertanyaan. 4. Siswa mengajukan pendapat. 5. Siswa mengerjakan tugas kelompok. 6. Siswa mengerjakan tugas individu.
2	Agnes Demeteria Dwi. K	√	√	-	√	√	√	
3.	Albertus Lilik. K	-	-	-	-	√	√	
4.	Alvonsa Evi Verita. A	√	-	-	-	√	√	
5.	Anastasia Niken. R	√	-	-	-	√	√	
6.	Andreas Jumiarto	√	-	-	-	√	√	
7.	Anselmus Roh Fiyan. N	√	-	-	-	√	√	
8.	Antonius Prajoko	√	-	√	-	√	√	
9.	Bernadeta Mei Nur. V	√	√	√	-	√	√	
10.	Chornelius Fendi Irawan	√	√	√	-	√	√	
11.	Cornelia Artiara. A	√	-	-	-	√	√	
12.	D. Agus Saptoko	√	-	-	-	√	√	
13	Eko Prasetyo. F	√	-	-	-	√	√	
14	Fransisca Gresia. W	√	-	-	-	√	√	
15	Fransiscus Budhi.P	√	√	√	-	√	√	
16	Fransisca Brigliyana. P	√	-	-	√	√	√	
17	Fransiska Martiyawanti	√	-	-	-	√	√	
18	Fransiska Novita Entiasih	√	-	-	√	√	√	
19	Fransiska rita. S	√	-	-	-	√	√	
20	Fransiskus Saverius Dwi.A	√	-	√	-	√	√	
21	Ignatius Aditya.M	√	-	-	-	√	√	
22	Marcus dwi Untoro	√	-	-	-	√	√	
23	Margareta Tri Wahyuni	-	-	-	-	√	√	
24	Marianingsih	-	-	-	-	√	√	
25	Marinus Edhi.K	√	-	-	√	√	√	
26	Monika Erma Vita Sari	√	√	√	-	√	√	
27	Narima Indriyani	√	-	-	√	√	√	
28	Paskalia Krisantari	√	-	-	-	√	√	
29	Rosalia wisi lestari	√	-	-	-	√	√	
30	Theresia Purwaningsih	-	-	-	-	√	√	
31	Tiyas titi Lestari	-	-	-	-	√	√	
32	Y. Dwi Veriyanto	√	-	-	-	√	√	
33	Y. Erni	√	-	-	-	√	√	
34	Y. Yuli Evendi	√	-	-	√	√	√	
35	Yohannes Suwarto	√	-	-	-	√	√	
36	Yohana Johan Astuti	√	-	-	√	√	√	
37	Yohanes Pandu Parera	√	√	-	-	√	√	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 12

DATA NILAI SIKLUS II

No	Nama	Indikator															Nilai
		Diksi			Citraan			Kata-kata konkrit			Bahasa Kiasan			Rima			
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	AG. SATRIYA	75			70			75			76			78			74.8
2	AGNES DEMETRIA DWI.K	75			70			70			75			75			73
3	ALBERTUS LILIK		60			60			60			60			60		60
4	ALVONSA EVI VERITA. A	70					50	70					50			60	60
5	ANASTASYA NIKEN R	70			71			70			73					66	70
6	ANDREAS JUMIARTO	75			70			75			70					60	70
7	ANSELMUS ROH FIYAN.N	73			70			70				60		72			69
8	ANTONIUS PRAJOKO.S	75				65		80			70			70			72
9	BERNADETA MEI NUR.VI	78			76			77			75			70			75.2
10	CHORNELIUS FENDY.I	75			70			75			70				60		70
11	CORNELIA ARTIARA.A		65			60			66		60				60		62.2
12	D. AGUS SAPTOKO	70				60		70			65			75			68
13	EKO PRASETYO. F	75				65		80			70			70			72
14	FRANSISCA GRESIA	80			78			75			80			70			76.6
15	FRANSISCUS BUDHI. P	70			71			70			73				60		70
16	FRANSISKA BRIGLY		68			60			65		65			72			66
17	FRANSISKA M	70			71			70			73				60		70
18	FRANSISKA NOVITA. E		65			60			65		68			72			66
19	FRANSISKA RITA.SI	70				60		70			65			75			68
20	FRANSISKUS SAVIRIUS.D	74			70			70			70			75			71.8
21	AGNATIUS ADITYA. M		65			60		70			65			60			64
22	MARCUS DWIUNTORO	70			71			70			73				66		70
23	MARGARETA T	75				65		80			70			70			72
24	MARIANINGSIH		60			60			60		60				60		60
25	MARTINUS EDHI	75				65		80			70			70			72
26	MONIKA ERMA VITA SARI	75				65		80			70			70			72
27	NARIMA INDRAYANI	73				60		73			60			75			68.2
28	PASKALIA KRISANTARI		65			60			65		68			72			66
29	ROSALIA WIDI LESTARI		65			60			60		60				60		61
30	TERESIA PURWANINGSIH	76			75			70			72			70			72.6
31	TIYAS TITI LESTARI	70				60		70			70			70			68
32	Y. DWI VERIANTO	70				65		70			70			70			69
33	Y. ERNI ISWINANTI	75				60		70			75			75			71
34	Y. YULI EVENDI	70				61		70			73			71			70
35	YOANNES SUWARO	70					50	70				50			60		60
36	YOHANA JOHAN ASTUTI		65			60			60		60			60			61
37	YOHANES PANDU		65			60		70			65			60			64
	JUMLAH	1974	643	0	933	1351	100	2110	501	0	1518	881	100	1587	912	0	
	Jumlah kumulatif			2617			2384		2611			2499		2499			2525
	Rata-rata			70.72972973			64.43243243		70.56756757			67.54054054		67.54054054			68.25

Lampiran puisi siswa kondisi awal

Petani

Pagi buta dingin mencekam
Kabut tebal habis hujan
Tanah becek dan lembek
Daun - daun basah

Kau berjalan sendiri
Membawa cangkul memakai caping
Melaju ladang
Tempat kerjamu

Kau tak kenal lelah
Untuk mengolah ladang
Demi masa depan
kau tak pantang menyerah..

Tanpa kamu
Orang kesulitan mencari kebutuhan
karena jasmu
Orang bisa mendapatkan kebutuhan
Sehari -hari

Karya :

Tn . Gresia Wahyuningsih

No : 14

Indahnya Alam.

Kala mentari diufuk timur

Terlihat disana,

Hamparan padi menguning
Langit yg cerah

Indah bagaikan surga dunia

Air sungainan jernih

Mengalir dgn suara gemericik

Bagaikan nyanyian yg indah

Gemeriknya air menghibur jiwa

Pohon-pohon yg rindang

Hembusan angin yg spoi-spoi

Terdengar kicauan burung

Menghibur petani yg sedang menuai padi

Menyejukan hati yg tenang

By : Kelompok 1

Beauty Sunrise

Terlihat burung terbang
Melayang tinggi di angkasa
Tuk ucapkan selamat pagi
Untuk semua orang di bumi ini

Warna jingga keemasan
Melambungkan keceriaan
Serta kegembiraan dan semangat
Untuk melewati hari baru

Kuhunjukkan sebaik doa
Di doa ini kuucapkan
Selamat pagi
Tuk Sang Pencipta alam ini

Karya : Fn. Gresia Wahyuningsih
No : 14

Kasih Ibu Selembut Sutra

Bagaikan bulan dan bintang yang bersinar
Kau selalu menjaga dan mendampingi
Kemanapun aku berada
Kau selalu di hatiku

Di saat ketakutan mencetram
Kau temani dan mendetapku
Kau bagaikan nyala lilin
Yang tak kan pernah padam untukku

Belaianmu selembut sutra
Tutur bahasamu yang lembut selalu terdengar olehku
Betapa mulianya pengorbananmu
Hingga kusadari kasihmu begitu besar
Kasihmu kan ku kenang sepanjang hayatku

Karya : Fn. Gresia Wahyuningsih
No : 14



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 031 /Pnlit/Kajur/Pnlit /KAJUR/II / 2009
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Gr. M. Rosa. R, S.Pd. SPM
Kepala SMPK Promasan

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

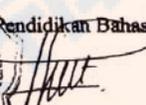
Nama : Maria Adik Purwita Budi Utami
 No. Mhs : 05224069
 Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : VII (Tujuh)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Sekolah Menengah Pertama Katolik, Promasan
 Waktu : Maret 2009
 Topik / Judul : Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Rawa kelas VIII SMPK Promasan, Kalibawang, Jogjakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Februari 2009

u.p. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

A. Harti Prasetyo, S.Pd., M.A
 NPP. 0064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



**PERKUMPULAN DHARMAPUTRI
SMP KEMASYARAKATAN KALIBAWANG**

Promasan, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, D.I. Yogyakarta

Telp.(0274) 7101626. Kode Pos: 55672

SURAT KETERANGAN

Nomor: 21 / SMPK.3 / D.6 / VI / 2009

Kepala SMP Kemasyarakatan Kalibawang, menerangkan bahwa:

Nama : MARIA ADI PURWITA BUDI UTAMI
 Nomor Induk Mahasiswa : 051224064
 Program Studi : PBSID
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada bulan April sampai dengan bulan Mei untuk kepentingan penyusunan Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Promasan, 20 Juni 2009

Kepala,

M. Rosa R.
 Sr. M. ROSA R., SPM.